

INTERNALISASI KONSEP NILAI PADA ANAK PEMULUNG

(Studi kualitatif di Sekolah Alam Tunas Mulia, Bantar Gebang - Kota Bekasi)

Nurmah Rahmawati

4115086916



**Skripsi ini dibuat Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PPKN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2012

ABSTRAK

NURMAH RAHMAWATI, *Internalisasi Konsep Nilai Pada Anak Pemulung (Studi Kualitatif di Sekolah Alam Tunas Mulia – Bantar Gebang Kota Bekasi*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi mengenai proses internalisasi konsep nilai pada anak pemulung di sekolah alam tunas mulia Jl. Pangkalan II RT 002 RW 004 Kel. Sumur Batu Kec. Bantar Gebang Kota Bekasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Key informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 5 informan guru, 5 informan anak pemulung, dan *expert opinion* Drs. Komarudin M.Si. Sedangkan teknik kalibrasi keabsahan data melalui catatan lapangan, diskusi dengan informan dan key informan, triangulasi. Dan teknik analisis yang digunakan adalah display dan reduksi data kemudian membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Internalisasi nilai yang dilakukan SATM bagi anak pemulung adalah mengembangkan nilai-nilai disiplin melalui proses pembelajaran dan nilai religius, sopan santun dan mandiri. Sekolah Alam Tunas Mulia merupakan sekolah alternatif yang mendidik dan memberdayakan anak-anak pemulung melalui kurikulum kesetaraan yaitu PAUD, paket A (setara dengan SD), Paket B (setara dengan SMP) Guru yang mengajar di SATM kebanyakan adalah guru sukarelawan. Anak –anak yang bersekolah di SATM tidak dikenakan biaya apapun, setiap alumni yang selesai bersekolah di SATM diberi beasiswa untuk melanjutkan sekolah di tingkat SMK. Fasilitas yang berada di SATM berupa ruang belajar terbuat dari saung, sawah, kebun, kandang ternak dan perpustakaan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah dari internalisasi nilai yang diberikan SATM kepada anak-anak pemulung merupakan awal dari pembentukan sikap anak. kemudian model pengembangan sekolah alam yang dibuat untuk anak pemulung merupakan suatu model sekolah yang telah memberikan skill anak-anak pemulung yang tidak dapat bersekolah. Meskipun jenis pendidikan yang diajarkan adalah mata pelajaran kesetaraan dan mata pelajaran alam, setidaknya anak-anak pemulung yang berada di pemukiman Bantar Gebang dapat mengembangkan bakat mereka, dengan mata pelajaran alam guna bekal anak-anak untuk hidup di lingkungan luar dan bekal mereka dalam bekerja.

Kata Kunci : internalisasi nilai, model pengembangan sekolah , dan sekolah Alam

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
semua sumber yang baik dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : NURMAH RAHMAWATI

No.Registrasi : 4115086916

Tanda Tangan :

Tanggal : 27 Agustus 2012

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmah Rahmawati
No. Registrasi : 4115086916
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran
Jurusan/Fakultas : Ilmu Sosial Politik/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi/Karya Ilmiah

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non- Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi/Karya Ilmiah Saya yang berjudul **“Internalisasi Konsep Nilai Pada Anak Pemulung (Studi Kualitatif di Sekolah Alam Tunas Mulia – Bantar Gebang Kota Bekasi.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltas Noneksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi/Karya Imiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada Tanggal: 27 Agustus 2012

Yang Menyatakan,

Nurmah Rahmawati

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar dan
beriman kepada Allah
(Q.S. Ali Imron : 110)*

**“Lebih baik orang yang berhasil karena ide biasa,
daripada menjadi orang yang biasa dengan ide yang
hebat”**

*Ku persembahkan skripsi ini kepada
kedua orang tuaku...*

Bapak dan mama tercinta ...

*dan kepada ketiga saudara ku
tersayang...*

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Robbi, atas nikmat yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat hingga akhir zaman. Semoga senantiasa *istiqomah* dijalanin-Nya. Penulis Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FIS UNJ dengan judul “Internalisasi Konsep Nilai Pada Anak Pemulung (Studi Kualitatif di Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang Kota Bekasi)”. Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Peneliti menyadari pula penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Terimakasih kepada Bapak Drs. Komarudin M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, Ibu Dr. Hj. Etin Solihatin M.Pd. Selaku ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, Bapak Dr. Sarkadi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu, Bapak M. Maiwan M.Si selaku dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing dan memberi semangat. terima kasih pak

Untuk kedua orang tua ku, yang sudah mendoakan, dan membantuku baik dalam doa, semangat maupun materi. Kalian bagai cahaya penerang dalam kehidupan ku, Keluarga besar ku yang selalu medoakan ku dan sayang padaku, nenek, kakek,

kakak, adik dan seluruh keluarga besar Bani Abid, dan Seseorang yang spesial dalam hidup ku terima kasih atas bantuan, semangat dan suportnya sehingga skripsi ini selesai tepat waktu, Teman-teman kostan yang setiap malam mengaerjakan skripsi bersama.(Jeni Gustina BB, Fanny Septiany Rahayu, Dewi Yani dan Tiara Nur Janita) terima kasih kawan atas motivasi dan semangat kalian, Teman-teman seperjuanganku. (Silvia Citra Atma Gandhis, Ria Hairiah Nuriani Putri dan Yola Rebecca). Terimakasih kepada Mang Nasrun, Dwi dan Eko yang sudah memberi tempat menginap selama berada di Bantar Gebang. Bapak Nadam Dwi Subekti, S.Pt selaku kepala sekolah Sekolah Alam Tunas Mulia yang sangat membantu dalam pembuatan skripsi ini. Seluruh guru dan staff pengajar Sekolah Alam Tunas Mulia Seluruh Anak-anak pemulung yang sudah mau bekerjasama dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritikan dan saran-saran para pembaca. Terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, juni 2012

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan antara Sekolah Formal dengan Sekolah Nonformal	55
Tabel 2. Staf pengajar	60
Tabel 3. Jadwal Pelajaran	64
Tabel 4. Daftar Siswa Paud A	116
Tabel 5. Daftar Siswa Paud B	117
Tabel 6. Daftar Siswa Kelas 1	119
Tabel 7. Daftar Siswa Kelas 2	120
Tabel 8. Daftar Siswa Kelas 3	121
Tabel 9. Daftar Siswa Kelas 4	122
Tabel 10. Daftar Siswa Kelas 5	123
Tabel 11. Daftar Siswa Kelas 6	124
Tabel 12. Jumlah Siswa Sekolah Alam	126
Tabel 13. Kelompok dan Jenis Mata Pelajaran Program Paket	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	75
Lampran 2. Pedoman Wawancara Untuk Informan	76
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk Informan (Anak pemulung)	78
Lampiran 4. Pedoman wawancara Untuk Orang Tua Murid	79
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Untuk Expert Opinion	80
Lampran 6. Hasil Wawancara Informan	81
Lampiran 7. Hasil Wawancara Informan (Anak pemulung)	98
Lampiran 8. Hasil Wawancara Key Informan	106
Lampiran 9. Hasil wawancara Orang Tua Murid	110
Lampiran 10. Catatan Lapangan	111
Lampiran 11. Dokumentasi	133
Lampiran 13 Surat Observasi	137
Lampiran 14. Surat Penelitian Skripsi	138
Lampitran 15. Surat Selesai Penelitian	139
Lampiran 16. Denah Lokasi Tempat Penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam membangun Sumber Daya Manusia. Peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan Sumber Daya manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat martabat bangsa karena dengan pendidikan seharusnya manusia mampu menggali setiap potensi yang ada, agar lebih manusiawi dan beradab. Keberhasilan dalam pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional. Berdasarkan asumsi tersebut maka tidak heran jika proses pendidikan baik yang diadakan di sekolah formal maupun sekolah non formal begitu dibutuhkan oleh manusia untuk memperbaiki kehidupan, karena sejatinya pendidikan merupakan hak setiap individu. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 yang didalamnya menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan

yang sekurang-kurangnya serta dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar”.¹

Dari pernyataan ini dapat diartikan bahwa sesungguhnya pendidikan merupakan kebutuhan yang paling utama bagi masyarakat. Oleh sebab itu pantas kiranya apabila setiap individu berhak memperoleh pendidikan tanpa harus membedakan jenis kelamin, agama, suku, kedudukan sosial, maupun tingkat kemampuan ekonomi.

Penegasan yang mentebatkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pembinaan watak sebagai tujuan (*output*) penyelenggaraan pendidikan tentu akan berkaitan dengan seperangkat nilai dan norma yang berkembang dan pegangan oleh masyarakat. Nilai sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.²

Nilai adalah landasan bagi perubahan. Nilai merupakan daya pendorong bagi kehidupan seseorang atau kelompok, oleh karena fungsi tersebut nilai berperan dalam proses sosial. Karena nilai berperan sebagai pendorong dalam hidup, maka unruk merubah orang atau masyarakat, kita harus berusaha merubah nilai-nilanya. Perubahan nilai merupakan satu-satunya yang diharapkan bila kita bekerja sama dengan orang lain.³

Namun sangat disayangkan keinginan setiap individu agar dapat merasakan pendidikan secara keseluruhan masih jauh dari harapan. Hal ini di pertegas dari

¹ Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Citra Umbara, Bandung : 2008, h 17

² Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2011) h. 82

³ Rohmat Maulana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004) h. 24

adanya data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah anak yang belum ataupun tidak dapat merasakan pendidikan. Data yang ada menunjukkan bahwa siswa yang putus sekolah tingkat SD usia 7-12 tahun tercatat 762.700 orang, siswa lulus SD usia 13-15 tahun namun tidak melanjutkan ke SLTA tercatat 4.346.586 orang, siswa putus SLTA tercatat 765.000 orang, anak usia dini yang belum terlayani tercatat 11.923.198 orang, sedangkan penduduk usia sekolah tetapi tidak sekolah tercatat sebanyak 13.9 juta orang.⁴

Pendidikan secara faktual merupakan pengalaman belajar seseorang sepanjang hidup. Seperti yang dinyatakan dalam pernyataan resmi UNESCO tentang pendidikan untuk semua (*education for all* atau *EFA*) pada tahun 1990. EFA adalah sebuah upaya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar dasar anak-anak, pemuda bahkan dewasa.⁵ EFA merupakan sebuah deklarasi dunia tentang pendidikan yang mengandung arti bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan mendasar bagi manusia dimana dalam hal ini mengisyaratkan bahwa setiap orang di dunia ini berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Hal ini dikarenakan pada dasarnya pendidikan itu dapat dikatakan sebagai sebuah kepercayaan terhadap sifat hakiki manusia.

Seperti yang tercantum dalam sila ke 2 “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dan sila ke 5 “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” kedua sila tersebut menandakan bahwa setiap anak dimanapun berasal berhak memperoleh pendidikan

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, Pendidikan dalam angka 2008, hal 15

⁵ A. Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005), hal 252

baik anak yang berasal dari keluarga kaya maupun keluarga miskin. Seperti yang tercantum didalam pasal 34, ayat 1 dan 2 yaitu “ 1. fakir miskin dan anak-anak yang terlantar di pelihara oleh negara. 2. Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.”⁶

Seperti halnya pemulung yang merupakan salah satu diantara orang yang tidak mampu, Pemulung adalah pahlawan lingkungan. Pemulung sampah di sekitar kita, yang hampir tanpa kenal lelah dan bosan terus memunguti sampah setiap harinya. Sampah di sekitar kita, berupa sampah plastik, kardus bekas makanan, botol air mineral, kertas koran yang tidak lagi berguna, bekas - bekas besi yang tidak mudah dicerna oleh udara dan tanah dan aneka sampah lainnya yang mungkin bagi pemulung sangat berguna sekali guna menyambung hidupnya dan keluarga mereka.

Pekerjaan mereka tentunya ikut membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal maupun tempat beraktivitas. Betapa mulianya pekerjaan mereka, tidak mengenal panas, hujan maupun angin. Melihat pekerjaan itu, apakah kita peduli terhadap pemulung. Secara jujur banyak yang tidak peduli, dan pernyataan kasarnya adalah, selama pemulung tersebut dapat uang, silahkan lakukan memulung sampah. Bahkan banyak tempat disekitar pemukiman warga yang memasang tanda larangan bagi pemulung, dengan banyak alasan. Antara lain, curiga apabila salah satu dari

⁶ Undang-undang Dasar 1955. hal. 26

pemulung akan mencuri barang-barang warga yang masih berguna. Padahal tidak semua pemulung melakukan hal jahat seperti yang sering disangkakan oleh kebanyakan masyarakat. Ini satu ajakan dari sisi kemanusiaan, mari mulai peduli dengan pemulung yang adalah pahlawan lingkungan hidup dengan cara sederhana. Tidak ada salahnya memberikan barang bekas yang tidak digunakan lagi kepada pemulung, seperti botol air mineral, plastik, kardus bekas makanan dalam satu wadah, kemudian apabila ada pemulung datang, serahkan kepada mereka untuk di daur ulang di tempat yang semestinya.

Melalui metode tersebut, maka kita sendiri telah peduli lingkungan agar lingkungan kita menjadi bersih. Dan juga kita telah menolong meringankan beban para pemulung dalam mengais rejeki dari mengumpulkan sampah. Itu akan bernilai ibadah bagi kita. Pemulung adalah pahlawan lingkungan hidup, mari kita sedikit peduli dengan mereka dan menghargai apa yang mereka lakukan bagi lingkungan ini.⁷ Tetapi setiap jasa mereka tidak sebanding dengan hak yang harusnya mereka rasakan sebagai warga negara karena setiap warga negara memiliki hak untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan.

Meski keberadaan anak-anak Indonesia dilindungi oleh negara, tetapi hal itu belum mengatasi permasalahan anak-anak pemulung dan anak jalanan dikarenakan

⁷ <http://www.belantaraindonesia.org/2011/10/pemulung-adalah-pahlawan-lingkungan.html> diakses senin, 17 April 2012 pada pukul 10.30

semakin rumitnya krisis di Indonesia yang antara lain adalah masalah ekonomi, moral, dan hukum.

Secara psikologis anak-anak pemulung adalah anak-anak yang berada pada taraf tersebut belum memiliki mental emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan kehidupan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak tersebut.

Walaupun anak-anak tersebut hidup dengan profesi sebagai pemulung tapi anak-anak itu memiliki hak asasi manusia yang dilindungi oleh negara, setiap manusia memiliki hak-hak yang diberikan langsung oleh Tuhan yang Maha Pencipta sebagai hak yang kodrati. Oleh karena itu, tidak ada kekuasaan di dunia ini yang dapat mencabutnya. Hak ini sifatnya sangat mendasar (*fundamental*) bagi hidup dan kehidupan manusia serta merupakan hak yang kodrati yang tidak bias terlepas dari kehidupan manusia, Hak-hak dasar setiap individu di Indonesia tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Mereka perlu mendapatkan hak-hak secara normal sebagai layaknya anak, yaitu hak sipil dan kemerdekaan (*civil right and freedoms*), lingkungan dan pilihan pemeliharaan (*family environment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic health and welfare*), pendidikan, rekreasi dan budaya (*education, leisure and culture activities*), dan perlindungan khusus (*special protection*).

Deklarasi Hak Anak 1959, pada asas 7 disebutkan anak diberi hak untuk menerima pendidikan secara bebas dan wajib, paling tidak pada tingkat dasar. Anak diberi pendidikan yang akan mengembangkan budaya umumnya dan meungkinkan anak atas dasar yang sama, mengembangkan kemampuan pertimbangan pribadinya, kesadaran kan moral, tanggung jawab sosial, dan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna.⁸

Hak atas pendidikan telah tertuang dalam perangkat hukum nasional untuk menjamin kesejahteraan dan perlindungan anak serta pemenuhan haknya. Anak-anak, terutama yang masih kecil adalah makhluk lemah sehingga perlu dibantu dalam memenuhi hak-haknya. Bantuan dalam pendidikan terutama harus diberikan berdasarkan kepentingan anak, bukan kepentingan orang dewasa. Oleh karena itu pendidikan haruslah diberikan sesuai dengan kebutuhan anak.

Salah satu contoh penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang memiliki keterbatasan biaya dalam mengakses pendidikan adalah Sekolah Alam Tunas Mulia, sebuah sekolah yang terdapat di bantargebang Bekasi. SATM ini adalah salah satu wujud dari sekian banyak sekolah alternatif lain yang memang diperuntukan bagi anak-anak tidak mampu. Anak didik yang ada di sekolah ini hampir keseluruhannya memang adalah anak-anak dari keluarga pemulung dengan latar belakang keluarga tidak mampu serta memiliki keterbatasan biaya dalam mengakses pendidikan.

Sebagai sebuah sekolah yang diperuntukan untuk anak-anak yang tidak mampu, sekolah alam ini mencoba mengembangkan kebebasan rasa ingin tahu setiap

⁸ Jujun S. Suria Sumantri, dkk. *Hak Asasi Manusia dalam Pengembangan Masyarakat Indonesia di Era Global*, (PPs.UNJ 2002), hal. 76

anak didik. Fenomena ini terlihat dari tujuan sekolah yang memang mulia seperti namanya yakni mengembangkan potensi dan rasa keingintahuan dari dalam diri si anak yang terhambat karena faktor keterbatasan. Konsep sekolah alam sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran alternatif guna mewujudkan suatu pengembangan potensi dalam diri masing-masing anak didik inilah yang memperlihatkan adanya keinginan proses pendidikan mencerdaskan dan mendidik anak-anak dari kalangan tidak mampu khususnya pemulung agar bisa lebih berguna.

Menguatnya keinginan untuk mencerdaskan dan mendidik para anak pemulung di daerah TPA Bantargebang, bukan semata-mata karena ingin “pamer” ataupun ingin dilihat oleh orang lain sebagai manusia yang berjiwa sosial. Akan tetapi jika ditelaah secara lebih keinginan sekolah ini untuk mendidik anak pemulung pada dasarnya timbul karena adanya perhatian atas pendidikan anak-anak pemulung di tempat pembuangan akhir Bantargebang. Sehingga pelaksanaan sesungguhnya akan terlihat bahwa kegiatan tersebut merupakan suatu proses perwujudan agar pendidikan anak-anak pemulung dapat lebih baik lagi. Oleh karena itu terkait dengan praktik penyelenggaraan pendidikan sekolah alam tunas mulia dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk anak-anak pemulung maka, yang akan dilihat diantaranya bagaimana model pengembangan sekolah yang ada di SATM bagi anak pemulung.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat gambaran latar belakang di atas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sekolah Alam Tunas Mulia mendidik anak pemulung?
2. Bagaimanakah proses internalisasi konsep dan nilai pada anak pemulung di SATM?
3. Nilai apa sajakah yang di terapkan di SATM?
4. Apa sajakah kegiatan yang di lakukan SATM untuk menanamkan nilai pada anak pemulung?
5. Bagaimanakah sikap anak pemulung terhadap konsep nilai yang terdapat di SATM ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada “Internalisasi Konsep Nilai Taqwa, Terampil, Cerdas, dan Mandiri. Pada Anak Pemulung di Sekolah Alam Tunas Mulia”

D. Fokus Penelitian

Dari pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah proses Internalisasi Konsep dan Nilai Taqwa, Terampil, Cerdas, dan Mandiri Pada Anak Pemulung di Sekolah Alam Tunas Mulia?”

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian kelak akan bermanfaat :

1. Bagi pemerintah, masukan bagi pemerintah agar lebih memperharikan masalah pendidikan bagi masyarakat miskin dan penanaman nilai bagi anak pemulung.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pemahaman mengenai Internalisasi Nilai dan Konsep Pada Anak Pemulung di sekolah alam tunas mulia.
3. Bagi Sekolah Alam Tunas Mulia, dengan ini dapat sebagai bahan pembelajaran bagi anak pemulung dalam menanamkan niali-nilai

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Konsep Internalisasi Nilai

1. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) ialah suatu pendekatan yang menitikberatkan kepada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, sejumlah tujuan yang dapat dicapai oleh siswa diantaranya : *pertama*, berupa penanaman nilai-nilai sosial tentu oleh siswa; *kedua* nilai-nilai yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan dan kebutuhan siswa dapat dirubah sehingga sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan siswa. Selanjutnya metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru saat menerapkan ke dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya melalui penanaman keteladanan, penguatan sikap positif dan negatif, stimulus, bermain peran, tindakan sosial dan lain-lain.

2. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valure* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang

menjadikan hal itu dapat dikuasai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.⁹

Menurut Steemen (dalam Darmaputra, 1999) Nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹⁰

Menurut Kurt Baier (UIA, 2003), menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik.¹¹

Menurut Gordon Allport (1964) Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹²

Menurut Kuperman (1983) Nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, maka nilai adalah suatu keyakinan yang mencenderung perilaku dari gejala-gejala psikologis yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hal. 29

¹⁰ *Op cit* hal. 29

¹¹ Rohmat Maulana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004) hal. 8

¹² *Ibid* hal. 9

Penerapan konsep-konsep pendidikan nilai menurut Sofyan Sauri, terletak pada penanaman nilai-nilai luhur kedalam diri peserta didik. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Kecintaan kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (*love God, trust, reverence, loyalty*);
2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
3. Kejujuran / amanah dan arif (*trustworthines, honesty, and factful*)
4. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*);
5. Dermawan, suka menolong dan gotong-royong/kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*);
6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, enthusiasm*);
7. Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*);
8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*) toleransi, kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)¹³

Menurut Bartens (1990) nilai mempunyai ciri dalam tiga kategori:

1. Nilai berkaitan dengan subjek
2. Nilai tampil dalam suatu konteks praktis, ketika subjek ingin membuat sesuatu.
3. Nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambahkan subjek pada sifat-sifat yang dimiliki objek.¹⁴

Menurut Rokeach nilai dibedakan menjadi dua yaitu nilai Instrumental dan nilai Terminal :

¹³Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2011) hal. 85

¹⁴ *Ibid* hal. 13

Nilai Instrumental	Nilai Terminal
Bercita-cita keras	Hidup nyaman
Berwawasan luas	Hidup bergairah
Berkemampuan	Rasa berpartisipasi
Ceria	Rasa kedamaian
Bersih	Rasa keindahan
Bersemangat	Rasa persamaan
Pemaaf	Keamanan keluarga
Penolong	Kebebasan
Jujur	Kebahagiaan
Imajinatif	Keharmonisan diri
Mandiri	Kasih sayang yang matang
Cerdas	Rasa aman secara luas
Logis	Kesenangan
Cinta	Keselamatan
Taat	Rasa hormat
Sopan	Pengakuan sosial
Tanggung jawab	Persahabatan abadi
Pengawasan hati	Kearifan

Sumber : The Nature of Human Values oleh Milton Rekeach (1973)

- Pendekatan Perkembangan Kognitif

Lowrence Kohlberg (Dorothy J. Skeel : 1995) menyatakan bahwa anak akan mencapai kemampuan untuk membuat keputusan nilai berdasarkan tingkatan dan tahap perkembangan moral. Pendekatan ini memandang bahwa siswa merupakan

individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus bertambah dan berkembang. Melalui pendekatan ini siswa didorong untuk membiasakan berfikir aktif tentang masalah-masalah moral yang hadir disekeliling mereka dimana siswa dilatih untuk belajar dalam membuat keputusan- keputusan moral.

Melalui pendekatan ini, tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut.

Pertama, sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa dibantu untuk mampu membuat pertimbangan moral mulai dari yang paling sederhana menuju tingkat yang paling kompleks berdasarkan tata nilai yang lebih tinggi.

Kedua, siswa berikutnya didorong untuk mendiskusikan rasionalisasi atau alasan-alasan terhadap nilai yang dipilih kaitannya engan masalah moral. Metode pembelajaran yng dapat digunakan diantaranya berdasarkan [ersoalan sederhana yang memiliki dilemma moral dengan menggunakan metode diskusi kelompok.¹⁵

B. Konsep Model Pengembangan Sekolah

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuan *pe-* dan *-an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi

¹⁵ *Op cit* hal. 89-91

pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.¹⁶

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁷

Menurut Arifin, Berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.¹⁸

¹⁶ <http://arisandi.com/pengertian-pengembangan/> diakses pada tanggal 23 Maret 2012 pukul 20 : 35

¹⁷ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/> diakses pada tanggal 04 Februari 2012 pukul 13:38

¹⁸ *ibid*

2. Model Sekolah

- **Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan pribadi yang menjadi inti dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Para konsultan melihat bahwa dalam Pengembangan Sekolah Model kepala sekolah mempunyai keinginan untuk memperbaharui sekolah. Tujuannya adalah memperhatikan kebutuhan pembelajaran siswa. Hal ini merupakan inti dari berbagai usaha pengembangan. Kepala sekolah memandu pemegang peran menuju pengembangan visi dan misi sekolah. Melalui diskusi yang diadakan bagi guru dan orang tua siswa, tujuan tertentu telah teridentifikasi untuk tiap tahun pelajaran. Melalui berbagai alat komunikasi, kebutuhan guru dan siswa telah diketahui dan dimasukkan dalam rencana pengembangan.

Sebagai pemimpin dalam pengajaran, kepala sekolah menetapkan peranan dari setiap pemegang peran (orang tua siswa, siswa, guru, dan stat). Standar kedisiplinan telah dibuat dan didiskusikan sehingga tiap orang mengetahui pentingnya menciptakan lingkungan belajar. Untuk membantu kepala sekolah, pihak-pihak lain telah diundang untuk memikul bersama tanggung jawab bagi keseluruhan pengembangan sekolah.

Guru diberi keluasaan untuk mengawasi yang lebih dalam proses pembelajaran, namun harus menunjuk kanadanya peningkatan prestasi siswa. Gagasan-gagasan telah didiskusi kan dengan kepela sekolah lalu diujicobakan. Program yang berhasil akan dilanjutkan, yang tidak berhasilakan dibatalkan.

Pemberian kesempatan kepada guru untuk menguji gagasan baru mendukung sejumlah pengembangan kritis. Guru dianggap sebagai orang yang profesional dan menganggap sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang dinamis dan tidak membosankan. Pada akhirnya, hal ini akan membuat guru merasa diberdayakan.

Menurut buku “ Pedoman Administrasi dan Supervisi “ dalam Suryosubroto

1. Menguasai Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
2. Bersama-sama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan.
3. Menyusun jadwal pelajaran.
4. Mengkordinasi kegiatan penyusunan model satuan belajar.
5. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dengan memperhatikan syarat-syarat dan norma-norma penilaian.
6. Mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan pada instansi atasan (Kanwil Dinas P dan K).
7. Melaksanakan penerimaan murid baru berdasarkan ketentuan dari Dep. P dan K.

- **Kebutuhan Kurikulum**

Alice Miel dalam bukunya *Changing the Curriculum : a Social Proses*, menyatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang di peroleh anak di sekolah. Kurikulum mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma-norma, pribadi guru, kepala sekolah, dan seluruh pegawai sekolah.¹⁹

¹⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hal 123

Harold B. Alpertys dalam bukunya *Reorganizing The High School Curriculum*, mengartikan kurikulum sebagai semua kegiatan baik didalam kelas maupun di luar kelas yang berada di luar tanggung jawab sekolah.²⁰

Saylor, Alexander dan Lewis, kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik didalam ruangan kelas maupun di luar sekolah.²¹

Zais menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.²²

- **Kebutuhan guru**

Ahmad Tafsir mengungkapkan pendapat bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotor.²³

²⁰ *Ibid* hal 123

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) hal 3

²² Nana Syodiah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal 5

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74-75

Guru adalah orang yang berkerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.²⁴

Guru merupakan dasar bagi semua usaha pendidikan. Mendukung mereka dalam berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sangat penting. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu : kesejahteraan guru, pengembangan profesional dan bantuan dalam pengajaran. Untuk mendorong motivasi guru, semua itu perlu diperhatikan. Model pembaharuan mencoba adanya keterbukaan dalam komunikasi antara kepala sekolah dan para pemegang peran lainnya. Melalui proses ini, kebutuhan guru dapat diketahui dan dukungan yang memadai diperlukan dan kepala sekolah dan para orang tua siswa.

Pengalaman dari Pengembangan Sekolah Model memperjelas adanya beragam cara untuk membantu guru. Kesejahteraan guru dapat ditingkatkan melalui pemberian biaya transport, makan siang gratis, pemberian honor tambahan untuk kelebihan jam mengajar atau mengikuti pelatihan khusus. Kepala sekolah mempunyai perhatian lebih dalam pengembangan profesional guru dengan mengkaji-ulang kriteria kenaikan pangkat pegawai negeri dan membantu guru dalam hal ini dan mendukung semua jenjang pelatihan. Semua sekolah menitikberatkan pada peningkatan pendidikan guru, agar sekurang kurangnya berpendidikan. Hal ketiga adalah memperhatikan penyediaan bahan tambahan untuk mata pelajaran yang

²⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 123

diajarkan, tambahan sumber perpustakaan, peningkatan laboratorium bahasa dan IPA, penyediaan laboratorium computer dan perlengkapan audiovisual.

Guru mata pelajaran, meliputi sikap :

- a) Cara berpakaian yang rapi dan sopan,
 - b) Bahasa yang digunakan,
 - c) Penguasaan kelas,
 - d) Cara berdiri (pandangan semua peserta didik),
 - e) Suara jelas dan lantang
- Pengelolaan kelas;
- a) Papan absen.
 - b) Daftar nilai
 - c) Persipan mengajar,
 - d) Batas pelajaran;

1. Mekanisme Tes dan Evaluasi Belajar

- a. Pada akhir setiap pelajaran pembelajar dapat melakukan penilaian formatif / ulangan harian,
- b. Pada setiap akhir semester pembelajar melakukan penilaian sumatif/ ulangan umum,
- c. Pembelajar yang ditunjuk kepala sekolah melakukan penilaian atas kegiatan ekstra kurikuler,
- d. Dalam pelaksanaan tes dan evaluasi belajar, pembelajar harus menggunakan bentuk tes yang bervariasi, seperti bentuk obyektif, uraian, lembar pengamatan / tes perbuatan,
- e. Setiap pelaksanaan tes dan evaluasi belajar pembelajar harus berpedoman pada program caturwulan dan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Kemampuan Pembelajar/Guru Mengelola Tes dan Evaluasi

- a. Pembelajar/guru harus Mampu menilai hasil belajar peserta didik untuk kepentingan pembelajaran dengan cara : mengkaji konsep dasar penilaian, mengkaji berbagai teknik penilaian, mengkaji cara mengolah dan

menafsirkan data untuk taraf keberhasilan belajar peserta didik, dan berlatih menyusun alat penilaian,

- b. Pembelajar/guru harus meningkatkan kemampuan penilai proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara, menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran,
- c. Pembelajar/guru harus dapat menerapkan prinsip-prinsip penilaian yang mencakup hal-hal sebagai berikut, lingkup kegiatan penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar, baik dalam kegiatan kulikuler, maupun ekstra kulikuler, azas penilaian harus objektif, yaitu dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, penilaian dilaksanakan menyeluruh, yaitu dilakukan mencakup proses maupun hasil belajar yang menggambarkan perubahan tingkah laku, penilaian dilaksanakan secara kesinambungan, berencana dan bertahap.
- d. Pembelajar/guru harus dapat meningkatkan kemampuan menganalisis penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara perseorangan dan kedudukannya dengan kelompok,
- e. Pembelajar/guru harus dapat meningkatkan kemampuan menganalisis butir soal. Hasil analisis tersebut diperlukan ;
 - 1) Memperoleh informasi diagnosis dari keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam menjawab soal-soal tertentu, sehingga dapat dilakukan program pengayaan dan perbaikan,

- 2) Untuk mengetahui tingkat kesukararan dan daya pembeda, dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan soal-soal yang disusun pembelajar
- 3) Setiap pembelajar wajib memiliki kumpulan soal dan mampu membuat soal-soal baru.
- 4) Pembelajar dianjurkan bekerjasama untuk membuat tes dan evaluasi belajar,
- 5) Pembelajar harus punya buku daftar nilai yang berisi nilai peserta didik,
- 6) Pembelajar harus memahami petunjuk penilaian sesuai dengan kurikulum,

Setiap tes harus diperiksa oleh pembelajar dan hasilnya dikembalikan kepada peserta didik setelah diperiksa.

- **Kebutuhan sarana dan prasarana**

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang

keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut :

- 1) Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- 2) Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
- 3) Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
- 4) Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku.
- 5) Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
- 6) Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- 7) Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.²⁵

Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sebagai sarana yang amat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien, karena itu baik struktural maupun operasional perpustakaan sekolah perlu penanganan serius.

Secara garis besar dapat dikemukakan agar penggunaan perpustakaan sekolah dapat berjalan tertib, efektif dan efisien diperlukan berbagai kelengkapan tatalaksana sebagai berikut:

1. Tata tertib perpustakaan
2. Buku induk anggota perpustakaan
3. Buku induk bahan pustaka
4. Almari katalog
5. Kartu buku
6. Kantong buku
7. Lemari pengambilan
8. Kartu pinjam
9. Label buku
10. Blangko peringatan
11. Kartu katalog.²⁶

²⁵ <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/#ixzz1v8b6U6rE> diakses pada tanggal 17 mei 2011 , jam 21 : 30

²⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal 127

Dalam rangka pengelolaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran diusahakan agar:

- 1) Menyediakan alat peraga / praktik,
- 2) Menyediakan alat tulis / administrasi dan keperluan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan,
- 3) Setiap pembelajaran harus berupaya memiliki perangkat kurikulum yang berlaku yaitu:
 - a) Buku landasan, program dan pengembangan,
 - b) Garis-garis besar program pembelajaran,
 - c) Petunjuk pelaksanaan pembelajaran,
 - d) Petunjuk pelaksanaan penilaian,
 - e) Petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling,
- 4) Menyediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan muatan lokal.

- **Kebutuhan Siswa**

Tujuan utama sekolah adalah memberikan pendidikan yang baik bagi generasi muda Indonesia. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa merupakan perhatian utama dalam semua usaha pengembangan. Prestasi siswa tergantung pada banyak faktor. Salah satu yang sangat menentukan adalah motivasi belajar. Semua sekolah model menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dapat tercapai melalui peranan yang jelas dari masing-masing pemegang peran termasuk siswa dan orang tua siswa. Siswa bertanggung jawab dalam belajar sedangkan yang lainnya membantu mereka.

Guru dan kepala sekolah menaruh harapan yang tinggi terhadap masing-masing siswa. Apabila seluruh pemegang peran mempunyai pandangan yang sama mengenai pentingnya pembelajaran, keajegan dalam memberikan perhatian untuk keberhasilan siswa, hal itu merupakan pesan yang kuat kepada siswa. Selain

mempunyai pemahaman umum mengenai peranan pendidikan, metode pengajaran dan bahan pengajaran yang tepat dan efektif akan memperkuat prospek keberhasilan siswa. Rencana lainnya yang dapat memberikan motivasi adalah penambahan kegiatan ekstra kurikuler yang menarik bagi Siswa. Hal ini dapat bervariasi, mulai dari kegiatan olahraga, pendidikan keagamaan, program pelatihan ketrampilan untuk persiapan kerja (komputer, Bahasa Inggris, Pertanian dan botani). Peran serta siswa dalam pengambilan keputusan merupakan sarana lain untuk memotivasi siswa. Beberapa kepala sekolah membentuk OSIS yang terdiri atas wakil-wakil dari setiap kelas untuk mendiskusikan kepada kepala sekolah apa yang menjadi perhatian siswa.

Dalam hal ini siswa mengidentifikasi sendiri apa kebutuhan mereka yang dapat memberi sumbangan kepada pengembangan sekolah. Beberapa usulan kegiatan, pelaksanaannya menjadi tanggung jawab siswa. Masalah-masalah lain yang juga menjadi perhatian dari semua sekolah adalah kebutuhan akan adanya lingkungan yang aman bagi siswa dan guru untuk datang ke sekolah. Semua sekolah menyatakan adanya kebutuhan akan adanya pagar yang dapat melindungi mereka dari hewan maupun orang yang tidak diinginkan serta mencegah siswa berkeliaran di luar. Dinding atau pagar yang mengelilingi lingkungan sekolah merupakan simbol yang menyatakan bahwa sekolah adalah tempat belajar bagi siswa. Hal ini merupakan masalah penting bagi semua sekolah. Satu hasil penting yang tersirat namun belum diteliti adalah bahwa sekolah-sekolah tersebut sebelumnya hanya menarik bagi siswa di Kecamatan yang bersangkutan. Tetapi sekarang ini, sekolah dapat menarik perhatian siswa dari Kecamatan atau daerah lain. Dengan memperhatikan minat

pendidikan dan pribadi siswa, tampak bahwa sekolah menerima penghargaan dan perhatian masyarakat luas.

- **Keterpaduan Masyarakat**

Orang tua siswa dan masyarakat setempat sering kali tidak dilihat sebagai aset yang berhargadalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan melibatkan orang tua siswa, kantor pendidikan dan pemerintah, serta pengusaha setempat, sekolah memperoleh sumber tambahan baik dalam hal dukungan pendidikan maupun sumber-sumber keuangan tambahan untuk pengembangan sekolah. Terdapat variasi fungsi Bp3, namun program yang paling efektif dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap organisasi dalam memutuskan program mana yang akan didanai.

Pada umumnya kepala sekolah menerima masukan dari para pemegang peran mengenai cara meningkatkan sekolah. Biasanya kepala sekolah dan guru ingin mendiskusikan masalah-masalah yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Gagasan - gagasan tersebut akan dirumuskan untuk menjadi program-program oleh kepala sekolah dan dipresentasikan kepada Bp3 untuk disetujui.

Berdasarkan dana yang tersedia (dan sumbangan khusus dan orang tua siswa dalam hal-hal tertentu), anggota Bp3 memutuskan program mana yang akan dilaksanakan npada tahun tersebut. Selain para orang tua siswa, wakil masyarakat dapat pula berperan serta dalam rapat tersebut khususnya apabila bantuan mereka dibutuhkan untuk uatuk proyek. Hal ini akan diikuti dengan pembentukan komite (yang beranggotakan para pemegang paran) yang akan mengawasi pelaksanaan

program. Kepala sekolah berfungsi sebagai penasihat pada keseluruhan proyek ini. Motivasi orangtua siswa sangat tinggi ketika mereka diberi tanggungjawab dalam pengambilan keputusan. Beberapa sekolah mencatat adanya kenaikan sumbangan dan orang tua siswa walaupun mengalami masa krisis ekonomi di tahun 1997-1998.

Pada sekolah lain, Bp3 setuju untuk menurunkan sumbangan bulannya karena menurunnya pendapatan orang tua siswa selama masa tersebut. Ketika anggota Bp3 diberi tanggung jawab untuk menyetujui dan memonitor pemanfaatan dana, mereka cenderung untuk membari sumbangan yang lebih banyak setelah mengetahui bahwa dana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk membantu sekolah. Pengembangan manajemen pendidikan dan sosialisasi model pembaharuan sekolah diharapkan dapat mengembangkan sekolah - sekolah yang ada sehingga mutu pendidikan dapat diperbaiki.

Implementasi pengembangan manajemen pendidikan dan sosialisasi model pembaharuan sekolah sedapat mungkin disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Hal ini harus diperhatikan sebab antars sekolah yang satu dengan yang lain memiliki situasi dan kondisi yang berbeda sehingga memerlukan model pembaharuan dan manajemen pendidikan yang berbeda pula.

Oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dibina dan dikembangkan secara terus-menerus yaitu:

1. Hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik,
2. Hubungan sekolah dengan instansi terkait
3. Hubungan sekolah dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat

4. Hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan lainnya.

1. Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Peserta Didik

Hubungan sekolah dan orang tua peserta didik dapat dijalin melalui perkumpulan orang tua, peserta didik, pemebelajar atau tenaga pendidikan lainnya yang dinamakan Badan Pembantu Penyelenggara pendidikan (komite sekolah) manfaat orang tua dengan sekolah antara lain sebagai berikut :

- a. Agar orang tua peserta didik tahu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah
- b. Agar orang tua peserta didik mau memberi perhatian yang besar dalam menunjang kegiatan-kegiatan sekolah.

2. Hubungan Sekolah dengan Intansi Terkait

Sekolah perlu membina hubungan baik secara timbale balik dengan instansi terkait misalnya: dengan lurah/atau kepala desa, puskesmas, camat, polsek, koramil, PKK, dan posyandu. Upaya yang diperlukan oleh sekolah antara lain sebagai berikut:

- b. Menginformasikan program sekolah
 - c. Ikut serta dalam proses kegiatan yang diadakan pemerintah, sepanjang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran,
 - d. Pada saat-saat yang diperlukan kepala sekolah atau pembelajar yang ditunjuk mengadakan kunjungan keinstitusi pemerintah sebagai salah satu cara pendekatan dari pihak sekolah,
 - e. Sekali-sekali dapat mengundang pejabat pemerintah diluar diknas sebagai Pembina dalam upacara bendera.
- ##### 3. Hubungan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Tokoh Masyarakat

Program dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Mengunjungi industri dan perusahaan untuk menambah pengetahuan peserta didik,
- b. Mengundang tokoh-tokoh yang berhasil dalam bidangnya untuk memberikan ceramah disekolah,

Sedangkan dalam dunia usaha dan tokoh masyarakat yang berhasil diharapkan peran serta sebagai berikut:

- a. Bersedia menjadi narasumber memberikan ceramah untuk peserta didik sebagai usaha motivasi peserta didik supaya lebih giat belajar dan kerja keras,
- b. Memberikan saran dalam menegakkan wibawa kepala sekolah dan pembelajaran,
- c. Menjadi narasumber untuk pelaksanaan program muatan lokal.

4. Hubungan Sekolah dengan Lembaga Pendidikan Lainnya

Dalam usaha membina dan mengembangkan hubungan dengan lembaga pendidikan lainnya, perlu dilaksanakan upaya-upaya berikut;

- a. Mengadakan kunjungan antar sekolah,
- b. Memberikan informasi tentang perkiraan jumlah lulusan sekolah pada lembaga pendidikan setingkat di atasnya,
- c. Mengundang pemimpin lembaga pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya untuk memberikan ceramah tentang perkembangan pendidikan sesuai dengan jenjangnya

C. Pengertian Anak Pemulung

Pada hakikatnya anak pemulung sama hal seperti anak jalanan yang kehidup sehari-harinya sangat mengandalkan lingkungan sekitar, yang memiliki hak yang harus dijaga dan dihargai. Menurut departemen sosial anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran ditempat-tempat umum lainnya.²⁷

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pemulung didefinisikan sebagai orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas dengan menjualnya pada pengudaha yang akan mengelolanya kembali menjadi barang komoditi.²⁸

Menurut Argo Teikromo dalam bukunya pemulung jalanan, pemulung didefinisikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utamanya atau mata pencaharian pokoknya adalah mengambil, mengumpulkan, dan memproses sampah-sampah yang ada dijalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak tempat sampah, dilokasi pembuangan akhir, ataupun barang-barang bekas yang sudah dibuang ketempat sampah di tempat pembuangan sampah.²⁹

Menurut Chandra Kirana dan Iso Sodoko, para pemulung dapat dibedakan berdasarkan ciri hubungan mereka dengan pembeli barang-barangnya (lapak). Ada

²⁷ Indonesia, *Departemen Sosial RI, Modul Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, (Jakarta : Departemen Sosial R.I, 2006) Hal 22

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996

²⁹ Saran Birkbeck, *Pemulung dan Kesehatan Lingkungan* (Jakarta : Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Midas Surya Grafindo, 1990)

pemulung yang terkait dengan lapak, dalam arti hanya menjual kepada satu lapak secara eksklusif.³⁰

Jenis pekerjaan pemulung, menurut Chadar Anwar Makarim memiliki 3 tipe pemukiman yaitu:

1. Pemukiman di ruang terbuka, yaitu diemper toko, kolong jembatan dan fasilitas umum lainnya.
2. Pemukiman dilokalisasi sampah, yaitu dari grobak, dari seng / kardus bekas yang dibuat di lokasi pembuangan sampah tempat mereka mencari nafkah sehari-hari.
3. Pemukiman bersama penampung yang bias dalam bentuk tinggal bersama dipemukiman liar dipinggir sungai, di tepi jembatan rel kereta api / di pemukiman tetap lainnya.³¹

Pemulung dalam katagori pekerja informal dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe berdasarkan lokasi dan fungsinya masing-masing. Keempat tipe pemulung tersebut diantaranya, kategori pertama para pemulung yang memungut sampah dari tempat pembuang sampah sementara, kategori ketiga ialah para pemulung yang yang dalam kesehariannya membuka lapak atau penampung hasil pulungan, karena pada pemulung kategori ini mereka adalah para kelompok pemulung pembeli hasil pulungan.³²

³⁰ Chandra Kirana dan Iso Sodoko, *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta Industri Daur Ulang, Angkutan Becak dan Dagangan Kaki Lima*, (Jakarta : CPIS 1994)

³¹ Maskup Ustianto, *Bentangan Sosial Ibukota Saat Ini*, (Jakarta : Sumber Harapan, 1992) hal 31

³² Megawati, 2003 *Profil Kehidupan Pemulung Ciketing Udik Bntar Gebang* : Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta Universitas Negeri Jakarta. Hal 11

Dalam menjalankan pekerjaannya para pemulung pada katagori satu ini selalu menggunakan keranjang dipunggung ditambah dengan alat pengecah atau dalam bahasa sehari-hari sering mereka sebut ganco. Kategori kedua dalam mengerjakan pekerjaannya para pemulung pada katagori kedua ini selalu menggunakan gerobak ataupun keranjang. Para pemulung yang masuk pada kategori ketiga ialah pada para pemulung yang kesehariannya menjalankan pekerjaannya memulungnya biasanya menggunakan gerobak, keranjang ataupun karung yang diletakan dipunggungnya. Sedangkan pada kategori terakhir atau keempat para pemulung dalam kesehariannya hanya membuka lapak atau penampung hasil pulungan.

Dari adanya katagori-katagori pemulung sebagaimana tertera di atas ternyata tanpa disadari kehadiran pemulung di tengah masyarakat telah menimbulkan dampak positif dan negatif bagi aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak positif kehadiran pemulung diantaranya:

1. Kegiatan memulung barang-barang bekas ditempat sampah dan tempat umum lainnya secara langsung atau tidak telah membantu dalam pembangunan meskipun tempatnya kecil taitu secara tidak sengaja telah turut andil dalam menjaga kebersihan lingkungan
2. Hasil memulung dapat menjadi bahan baku industri dan menjadi produk yang bermanfaat.

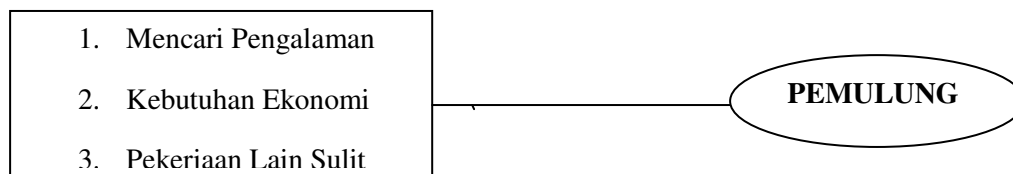
3. Kegiatan pemulung dapat menjadi sumber mata pencaharian keluarga bagi keluarga yang dalam tingkat pendidikannya rendah serta tidak memiliki keterampilan lain.
4. Dalam menjalankan pekerjaan ini tidak memerlukan keterampilan khusus, sehingga pekerjaan ini tidak memerlukan keterampilan khusus, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan oleh semua kelompok usia.

Sedangkan dampak negatif dari adanya pemulung di tengah kehidupan masyarakat dilihat secara luas antara lain :

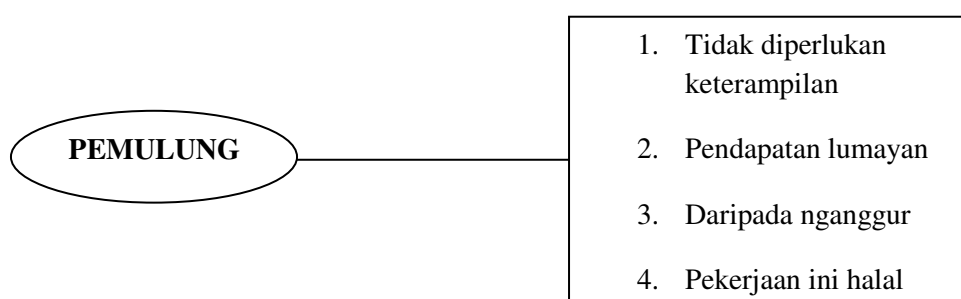
1. Tata kehidupan para pemulung yang sering berpindah-pindah membuat mereka sering di identikan sebagai gelandangan
2. Tata kehidupannya yang mirip gelandangan sering berpindah-pindah banyak menimbulkan kerawanan sosial.³³

³³ Hadi Priyatno, 1991, Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung dan Orientasi Masa Depan Pendidikan Anak : Laporan Penelitian Universitas Jember, hal 10-11

Faktor Pendorong Menjadi Pemulung



Faktor Penarik Menjadi Pemulung



Gambar 1. Skema Faktor Pendorong dan Penarik Menjadi Pemulung³⁴

³⁴ Karyadi Muntarum, *Penghasilan Pemulung di Kotamadya Tingkat II* (Surabaya: Lembaga Pendidikan Erlangga, 1990)

BAB III

METODOE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empirik tentang bagaimana Internalisasi konsep nilai pada anak pemulung di Sekolah Alam Tunas Mulia.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ pada kualitatif penelitiannya tidak memiliki aturan, prosedur tetap, lebih terbuka dan terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan.³⁶

Dengan demikian dengan digunakannya metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian ini, maka data-data yang diperoleh akan lengkap, mendalam dan bermakna dalam mengetahui pola-pola dan gejala-gejala yang terdapat dalam suatu situasi.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Kaya, 2009), hal 4.

³⁶ Hamid Petilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal 4

C. Penentuan “Setting”

Sekolah alam yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah Alam Tunas Mulia yang berlokasi di jalan Pangkalan II Rt 02/ Rw 04, Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung sejak bulan Februari 2012 sampai Mei 2012.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat dan mendapatkan fenomena atau keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data empirik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi yang terkait dan diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan terhadap sejumlah informan yaitu anak pemulung dan key informan guru dan kepala sekolah di Sekolah Alam Tunas Mulia, Bantar Gebang, Kota Bekasi

3. Study Dokumentasi

Study dokumentasi dalam hal ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk foto maupun suara serta berupa pengumpulan data-data referensi dan berbagai macam literatur baik berupa buku-buku atau bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu teknik ini juga untuk menunjang sebagai bukti visual yang dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan peneliti serta kondisi objek penelitian.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam rangka menjaga dan memelihara keabsahan data, maka dilakukan teknik kalibrasi dan validasi data yang diperoleh dengan cara :

1. Memlihara catatan lapangan

Catatan lapangan diperoleh dengan cara membuat urutan nomor catatan lapangan, tanggal pengamatan, deskripsi dialog dan deskripsi lingkungan fisik secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan urutan kejadian atau kegiatan.

2. Diskusi dengan informan dan key informan.

Dalam diskusi ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Auditing dengan Dosen Pembimbing

Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan masukan dan saran yang berarti, baik dalam proses maupun hasil, dalam hal ini yang dilakukan dosen pembimbing sebagai auditor adalah mempelajari data dari tahap proses penelitian tentang data-data tersebut, selanjutnya memberikan masukan dan saran yang berguna bagi penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi yang dimaksud disini adalah pengecekan kembali tentang data-data dari berbagai sumber sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan data hasil wawancara dan hasil pengamatan dengan expert opinion yang dilakukan dengan seorang ahli dalam bidang sosial yaitu dosen sosiologi Universitas Negeri Jakarta .

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan menginterpretasi data yang telah diperoleh.

Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis datanya :

1. Reduksi Data

Adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan padahal yang penting mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak di perlukan.

Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Yaitu penyajian data dengan teks yang bersifat naratif agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Membuat Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah Alam Tunas Mulia

Nadam Dwi Subekti seorang tokoh masyarakat di daerah Bantar Gebang yang melihat fenomena memilukan ketika melihat banyak anak-anak usia belajar, SD, SMP, dan SMA terlihat bergulat dengan gundukan sampah sedang memulung, dia akhirnya merencanakan sekolah untuk mereka, konsep yang direncanakan untuk membuat sekolah adalah sekolah yang membuat anak-anak senang untuk belajar, lalu pemikiran tersebut mendapat sambutan positif dari sebuah lembaga amil zakat (LAZ) portal infaq.

Tak lama berselang dibulan oktober 2006 sebuah sekolah berkonsepkan alam dibuka dengan nama Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang. Lalu sekolah ini mendapat respon positif dari masyarakat bantar gebang. Sekolah alam ini mendapatkan murid cukup banyak dari kalangan anak-anak pencari sampah.

Sekolah Alam Tunas Mulia. Telah memiliki program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), atau setara dengan taman kanak-kanak, Paket A (setara dengan sekolah dasar) Paket B (setara SMP). Berdiri diatas tanah wakaf seluas 5000 meter persegi.

Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang bukan saja memikirkan masa depan anak-anak pencari sampah dibantar gebang tetapi juga melakukan *Community*

Development (Pengembangan Wilayah) mereka juga membuat taman bacaan Al-Quran (TPQ), maj'lis ta'lim ibu-ibu yang bekerja mengepul sampah.

Bila sekolah pada umumnya melaksanakan penyelenggaraan pendidikannya berpedoman pada acuan pendidikan formal maka, berbeda halnya dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk anak tidak mampu seperti SATM. Sekolah Alama Tunas Mulia Bantar Gebang Bekasi membuktikan bahwa anak-anak pemulung pun bisa menikmati pendidikan melalui sekolah layaknya anak-anak lain walaupun jalur pendidikan yang dilaluinya berbeda. Penyelenggaraan pendidikan disekolah anak tidak mampu seperti SATM lebih berpedoman pada acuan pendidikan nonformal, yakni suatu acuan pendidikan dimana dalam setiap kegiatan pendidikannya di selenggarakan diluar sistem formal, baik tersediri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan luas yang dimaksudkan untuk melakukan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.

Sekolah Alam Tunas Mulia dalam melaksanakan setiap kegiatannya selalu dilaksanakan di jalan pangkala II RT 02 RW 04 kelurahan Sumur batu Bantar Gebang Kota Bekasi, yakni sekitar kompleks pembuangan akhir sampah. Sekolah alam ini merupakan suatu bentuk persekolah untuk anak pemulung yang menempati lahan seluas 2.336 m, tepatnya berada dibelakang sekolah dasar (SD) Samurbatu 2 yang berjarak sekitar 200 meter.

Sebagai sekolah yang menerapkan model terbuka menyatu dengan alam SATM pasti memiliki karakteristik khusus sehingga sekolah ini dapat dikategorikan

sebagai sekolah alam dengan sifat nonformal. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh sekolah anak pemulung ini diantaranya, dalam melakukan pembelajaran mereka sering melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan apapun yang terdapat disekitar sekolah, memiliki ruang kelas terbuka berbentuk rumah panggung dari susunan kayu, belajarnya yang efisien karena waktu belajarnya di sesuaikan dengan waktu lengang para siswanya, cara belajarnya yang interaktif dalam memberi materi, hingga proses pembelajarannya yang tidak terpaku oleh aturan-aturan yang baku yang dibuat sekolah menambah kejelasan bahwa sekolah ini memang dapat dikategorikan sebagai sekolah alam yang bersifat nonformal.

a. Visi dan Misi SATM

Visi

Menjadikan Sekolah Alam Tunas Mulia sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat yang bisa menciptakan dan mencetak para peserta didik menjadi orang-orang yang Taqwa, Terampil, Cerdas, dan Mandiri.

Misi

1. Memberikan pelayanan pendidikan gratis
2. Meningkatkan pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan umum sesuai dengan kurikulum kejar paket.

3. Mengajarkan keterampilan, khususnya keterampilan dalam bidang pertanian dan pengolahan sampah organik maupun non organik.
4. Memberikan pengajaran pengetahuan dan dan pengalaman agama islam dalam kehidupan sekolah maupun sehari-hari.
5. Memberikan pengajaran kemandirian siswa dengan sebagai program, seperti latihan usaha produktif, praktek dagang dan lain-lain.

b. Maksud dan Tujuan Pendidikan

1. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama islam
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang keahlian khusus
3. Meningkatkan pengamalan agama Islam di lingkungan sekolah maupun rumah
4. Memberikan sarana dan prasara pendidikan yang layak bagi anak-anak pemulung di Komplek TPA Bantargebang.
5. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik dan guru (tutor).
6. Menciptakan lingkungan yang baik bagi anak didik, khususnya yang tinggal di lingkungan sekolah.

7. Mencarikan dukungan dana bagi siswa yang berprestasi yang dikirim untuk belajar di pendidikan Formal.³⁷

Penerapan visi, dan misi serta tujuan yang ada di SATM itu sendiri tidak luput dari adanya peranan program kejar paket dengan mengacu pada standar isi kurikulum kesetaraan pendidikan luar sekolah. Program kejar paket dengan mengacu pada standar isi pada standar kurikulum kesetaraan pendidikan diluar sekoalh yang ada di SATM, merupakan suatu program layanan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu khususnya anak pemulung yang tidak mempunyai kesempatan belajar akibat keterbatasan, untuk tetap belajar dan mendapatkan pendidikan. Dengan cara memberikan sustu suatu pelayanan pendidikan yang sifatnya lebih fleksibel.

c. Fasilitas sekolah

Fasilitas yang telah dimiliki oleh Sekolah Alam Tunas Mulia Portal Infaq :

1. Tanah wakaf seluas 2336 m² oleh Ibu Dewi Larasati dan Bapak Widita Prasetyawadi Sardjono, dan sedang dirintis pembebasan tanah sawah seluas 1850 m².
2. Ruang belajar berupa Saung terbuat dari kayu sebanyak tiga buah, berukuran masing-masing 4 x 8 m², 4x4 m², dan 6 x 12 m².
3. Ruang penyimpanan buku dan alat, terbuat dari kayu berukuran 4 x 6 m².
4. Kamar mandi dan WC 2 buah berukuran 2x2 m².
5. Peralatan belajar mengajar seperti papan tulis, meja belajar, buku-buku pelajaran dan lain-lain.

³⁷ Proposal SATM, Dipeoleh pada tanggal 03 April 2012

d. Staf Pengajar

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. Pengawas | : Faizaluddin Juwarto |
| 2. Kepala Sekolah/PKBM/PAUD | : Nadam Dwi Subekti, S.Pt |
| 3. Staf Pengajar | : - Nadam Dwi Subekti, S.Pt |
| (Paket A,B) | |
| | - Widiyanti, S.Pd (Paket B) |
| | - Tintin Suprihatin, S.Pd |
| | (Paket B) |
| | - Adi Mustofa (Paket A) |
| | - Maspita (Paket A, |
| | PAUD) |
| | - Ely Indahyani (Paket A, |
| | TBM) |
| | - Karniati (PAUD, TBM) |
| | - Rinah Maryanah (PAUD) |
| | - Dewi Astuti (PAUD) |
| | - Masithoh (TPQ) |
| | - Irsyad (Paket A) |
| 1. Penjaga Sekolah | : - Rinan |
| | - Onim |

4. Jumlah siswa yang bersekolah

Jumlah siswa Sekolah Alam Tunas Mulia sebanyak 243 anak terdiri dari :

- | | |
|------------------------------|-------------|
| 1. Siswa PAUD (TK) | : 80 anak |
| 2. Siswa Kejar Paket A (SD) | : 27 anak |
| 3. Siswa Kejar Paket B (SMP) | : 25 anak |
| 4. Siswa TBM (SD) | : 69 anak |
| 5. Siswa TPQ | : 42 anak |
| Jumlah | : 243 anak. |

5. Jumlah siswa yang mendapat beasiswa

Jumlah siswa Sekolah Alam yang disekolahkan di luar Sekolah Alam saat ini ada 7 anak :

- | | |
|----------------------|---------------------------------------|
| 1. Sinta Purnamawati | - Pondok Pesantren Darul Mughni Bogor |
| 2. Cayem | - SMK Al Muttaqin Bantargebang |
| 3. Masnah | - SMK Al Muttaqin Bantargebang |
| 4. Julaiha | - SMK Al Muttaqin Bantargebang |
| 5. Nur Janah | - SMK Al Muttaqin Bantargebang |
| 6. Omih | - SMK Al Muttaqin Bantargebang |
| 7. Ratna Dewi | - SMK 2 Kota Bekasi |
| 8. M. Faiz Al Hadiid | - SMP 1 Kota Bekasi |

6. Data hasil wawancara terkait dengan internalisasi

- Nilai yang di internalisasi

Nilai –nilai yang ditanamkan oleh sekolah alam tunas mulia diantaranya adalah nilai-nilai yang baik yang juga merupakan visi dan misi dari sekolah yaitu taqwa, terampil, cerdas dan mandiri. dengan nilai- nilai seperti ini anak didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang mempunyai jati diri yang baik.

- Proses Internalisasi

Proses internalisasi yang dilakukan sekolah adalah melalui proses pembelajaran dan keadaan sekolah yang sangat mendukung anak agar dapat lebih cepat memahami penyampaian penanaman yang diberikan oleh guru yaitu :

1. Melalui proses pembelajaran, proses ini merupakan cara penyampain nilai-nilai melalui teori kepada anak, tujuannnya adalah agar anak memahami terlebih dahulu makna dari nilai tersebut yaitu dengan guru memberikan conroh tentang penanaman nilai, misalnya : melalui pembelajaran PKn guru memberi contoh kepada anak agar meneladai sifat-sifat pahlawan.
2. Melalui keadaan sekolah, seperti yang diketahui sekolah alam tunas mulia merupakan sekolah yang berkonsepkan lam yang dimana tempat belajarnya menyatu dengan alam, ini merupakan sebagai salh satu cara penanaman nilai kepada anak karena dengan belajar dialam anak dapat menghargai alam dan dapat bersosialisai dengan teman tanpa ada jarak anantara satu dengan yang lainnya.

- Hasil Internalisasi

Hasil yang dicapai dalam proses internalisasi adalah anak lebih menghargai alam dan solideritas, lebih memahami agama, mandiri dan perilaku yang lakukan sudah lebih baik.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Analisis Data Internalisasi Konsep Nilai di Sekolah Alam

Tunas Mulia

Tidak semua anak mempunyai perilaku yang baik dalam bersosial ada yang baik ada juga yang nakal, untuk itu anak perlu diajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Tempat yang paling baik dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut adalah sekolah salah satu sekolah yang mengajarkan tentang nilai-nilai baik kepada anak-anak pemulung adalah Sekolah Alam Tunas Mulia. Dalam proses pembelajaran harus mengajarkan anak nilai-nilai dasar agar anak dapat berperilaku dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Pa Nadam sebagai berikut:

“Nilai-nilai yang ditanamkan disekolah alam ini adalah nilai-nilai yang baik seperti visi dari sekolah ini yaitu nilai Taqwa, Terampil, Cerdas, Mandiri, Moral, dan Sopan Santun. Agar anak dapat berbuat baik dalam kehidupan sehari dengan dibekali nilai-nilai tersebut.”³⁸

Pendapat dari key Informan tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menjelaskan bahwa:

“Mengartikan nilai (*value*) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.”

³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SATM, tanggal 26 April 2012

Berdasarkan pendapat key informan dan setelah di rujuk dengan pendapat Sanjaya tersebut maka nilai merupakan suatu hal dan norma yang dianggap baik untuk pembentukan watak anak. dan Sekolah Alam Tunas Mulia merupakan salah satu tempat penanaman nilai-nilai baik tersebut.

Terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh SATM. Semua nilai-nilai tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan apabila cara pengajarannya baik pula karena nilai-nilai tersebut merupakan proses sosialisasi anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu ita seperti berikut:

“karena agar anak dapat bersosialisai dengan baik pada lingkungan dimana dia berada.”³⁹

Dari cara penanaman nilai yang diterapkan SATM kepada anak pemulung peneliti melihat bahwa cara yang dilakukan sudah benar terlihat dari sikap anak-anak yang apabila bertemu dengan orang baru mereka sangat sopan dalam prilaku dan santun dalam berbicara.

Mengajarkan nilai-nilai pada anak-anak perlu membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk itu peran pengajar sangat penting dalam proses pembentukan nilai. Pengajar yang baik tau bagaimana cara menanamkan nilai tersebut.

Pengajar di SATM diantaranya pengajar yang mumpuni di bidangnya. Yang dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai bidang dan kemampuannya dengan begitu anak dapat memahami nilai yang diajarkan oleh guru, seperti yang diungkapkan oleh pak Adi sebagai berikut:

³⁹ Wawancara dengan Ita selaku guru SATM, tanggal 11 April 2012

“Cara penanaman melalui pembelajaran agama sebagai bekal anak sebab agama merupakan landasan untuk anak dalam bertindak.”⁴⁰

Pembentukan nilai tidak hanya dengan nilai-nilai moral tetapi nilai religius merupakan nilai yang paling baik dan merupakan landasan dan pedoman kehidupan bagi setiap individu.

Pengajar merupakan seorang yang memfasilitasi peserta didik dalam proses pendidikan, semua yang guru katakan dan perbuat akan ditiru oleh peserta didik. Disini guru harus mempunyai kreativitas dalam memberikan pembelajaran dikelas. Begitu juga guru di SATM harus pintar-pintar memberikan pembelajaran yang tidak biasa, karena disini anak-anak yang diajar beda dengan anak pada umumnya yaitu anak pemulung yang disamping bersekolah mereka juga bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh Omih, sebagai berikut:

“yang menjadi teladan guru-guru disini ka. Mereka memberikan pembelajaran melalui tokoh-tokoh pahlawan.”⁴¹

Panutan yang terbaik sesungguhnya bukan tokoh –tokoh nasional atau pahlawan panutan yang terbaik sesungguhnya adalah guru, karena guru merupakan seseorang yang pembentuk nilainya peserta didik.

Dalam proses pembelajaran hal yang tidak kalah pentingnya adalah lingkungan karena lingkungan merupakan tempat penunjang kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. SATM merupakan sekolah yang berada di lingkungan yang kurang baik, disamping

⁴⁰ Wawancara dengan pak Adi Selaku guru SATM, tanggal 26 April 2012

⁴¹ Wawancara dengan Omih, guru SATM pada tanggal 9 April 2012

kurang indah suasana kurang mendukung karena lingkungan berada di area guntukan sampah dan untuk poses pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa memahami peserta didik dan dapat mengambil hati mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ita

“Memang agak susah ya mb, karena kondisi lingkungan dan keseharian yang kurang mendukung. Yang harus membagi waktu utama membantu orang tua dan belajar. Kondisi yang paling pas yaitu kondisi dimana kita sebagai guru dapat memberi keadaan nyaman kepada anak-anak agar anak-anak mau mendengarkan kita.”

Idealnya tempat belajar yang baik akan tercipta apabila suasana belajarnya pun mendukung. Disini SATM memang tidak memenuhi syarat untuk lingkungan yang baik. Untuk itu peran guru sangat diharapkan gunanya untuk membuat peserta didik nyaman untuk belajar.

F. Respon Anak Pemulung Terhadap Penanaman Nilai di SATM

Anak-anak yang bersekolah di SATM sangat senang dengan penanaman nilai-nilai yang diajarkan sekolah. Karena dengan nilai-nilai tersebut membuat mereka menjadi orang yang lebih baik lagi. Hal ini terlihat dari sebelum dan sesudah mereka bersekolah di SATM, kalau sebelumnya mereka bertutur kata masih kasar setelah sekolah di SATM kata-kata yang mereka ucapkan sudah lebih sopan, sebelumnya yang tidak menghormati orang lain setelah bersekolah bisa saling menghargai anyar teman, orang yang lebih tua dan lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh Pa Nadam, sebagai berikut:

“Respon mereka cukup baik namun sangat dibutuhkan pengertian dan kerja sama antara guru dengan orang tua murid agar anak tidak merasa terbebani dengan pelajaran-pelajaran yang diberikan sekolah.”⁴²

Sesungguhnya apa yang dilakukan Sekolah Alam Tunas Mulia dalam proses penanaman internalisasi sudah sangat baik dimana sudah terlihat kepada ucapan, sikap dan perilaku anak-anak pemulung yang sudah tidak dari sebelum mereka bersekolah.

Proses internalisasi nilai juga dilakukan melalui model pengembangan sekolah yang diaman SATM memakai konsep sekolah Alam sebagai proses pembelajarannya.

2. Model Pengembangan Sekolah

Sekolah Alam Tunas Mulia (SATM) merupakan sekolah yang di buat untuk anak-anak kurang mampu dan anak pemulung, sekolah ini sangat mendapat respon positif bagi masyarakat setempat, yang dimana latar belakang pendidikan anak yang berada didaerah bantar gebang ini kebanyakan tidak bersekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Pa Nadam:

“Sekolah Alam Tunas Mulia ini sudah berjalan kurang lebih selama 6 tahun secara maksimal. Pelajaran yang diajarkan di sekolah ini sama halnya seperti sekolah formal biasa. Selain pelajaran formal sekolah ini pun mengajarkan anak didiknya pendidikan alam. namun dalam proses pembelajaran sekolah menemukan hambatan yaitu minimnya tenaga pengajar. Tetapi meskipun kurang tenaga pengajar sekolah tetap melaksanakan kegiatan belajar seperti biasa. Hal ini diungkapkan oleh Nadam selaku kepala sekolah SATM”.⁴³

⁴² Wawancara dengan Kepala Sekolah SATM, tanggal 26 April 2012

⁴³ Wawancara dengan kepala sekolah SATM, Tanggal 26 April 2012

Sekolah seharusnya bukan hanya milik orang mampu saja karena jika dilihat dari pengertian sekolah sebagaimana pengertian Winkel yang dikutip oleh Radino Harsanto dalam bukunya *pengelolaan kelas yang dinamis sebagai sebuah paradigma baru pembelajaran menuju kompetensi siswa*. Sekolah dapat dimaknai sebagai suatu unit pendidikan maupun sarana yang ingin mengembangkan keseluruhan potensi dalam diri siswa serta ingin mendidik siswa menuju pembentukan diri agar siswa dapat menjadi manusia cerdas, berkepribadian utuh, beriman kepada Tuhan, hingga mampu menjadi manusia berguna bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan dapat berguna pula bagi sesama dan lingkungannya.⁴⁴

Sekolah Alam Tunas Mulia dapat dilihat sebagai arena” memanusiakan” anak pemulung dalam menjalankan setiap praktek kegiatannya sekolah ini selalu optimis bahwa pada saatnya nanti para peserta didik tang keseluruhan adalah anak-anak penulung akan menjadi manusia yang berguna bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan berguna bagi sesama maupun lingkungannya. Perbedaan akan cirri-ciri yang terdapat diantara sekolah yang bersifat formal dengan sekolah yang bersifat nonformal, seperti SATM ini dapat terlihat dari beberapa komponen diantaranya: tempat pelaksanaan pelajaran, program pembelajaran, waktu pembelajaran, kurikulum, kesetaraannya, materi pembelajaran serta pihak penyelenggaranya. Keseluruhan perbedaan keduanya dapat dilihat pada tabel.

⁴⁴ Radiono Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis Sebagai Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius, 2007, hal 51

Tabel 1.1

Perbedaan Antara Sekolah Formal dengan Sekolah Nonformal

No	Komponen Pembelajaran	Formal	Nonformal
1.	Tempat pelaksanaan pembelajaran	Diselenggarakan di gedung sekolah	Bisa diselenggarakan dalam gedung ataupun tidak
2.	Program pembelajaran	Pendidikan deprogram secara teratur	Pendidikan deprogram secara tertentu
3.	Waktu belajar	Ada waktu belajar yang tertentu dan waktu penyampaian program lebih lama	Ada waktu belajar yang tertentu dan waktu penyampaian program lebih pendek
4.	Kurikulum	Terstruktur dan di buat oleh pemerintah	Mengadopsi kurikulum pemerintah dan bisa dibuat
5.	Kesetaraan	Jelas (mengikuti program pemerintah dan terdaftar di Departemen Pendidikan	Menggunakan program paket dan terdaftar di Departemen Pendidikan
6.	Materi belajar	Materi pelajaran pada umumnya lebih banyak bersifat akademis dan umum	Materi mata pelajaran pada umumnya lebih bersifat praktis
7.	Pihak penyelenggara	Diselelenggarakanoleh pemerintah dan resmi (lembaga sekolah)	Diselenggarakan oleh pihak swasta (lembaga- lembaga khusus)

(Bagan dikutip dari buku soelaiman Joesep, konsep dasar Pendidikan Luar Sekolah)

Dari bagan diatas terlihat bahwa ada perbedaan antara pelaksanaan sekolah yang bersifat formal dengan yang nonformal. Berdasarkan komponen pembelajaran yang ada di tabel, terlihat bahwa jalur yang bersifat formal lebih ketat dan mengikat bila dibandingkan dengan jalur nonformal, meskipun demikian kedua jalur ini pada

dasarnya saling melengkapi. Penggunaan model sekolah nonformal menyatu dengan alam sebagaimana yang diterapkan di sekolah anak-anak pemulung Bantargebang ini, pada dasarnya merupakan salah satu buah dari pencarian sistem pendidikan nonformal yang paling sesuai untuk anak-anak pemulung.

Penerapan sekolah nonformal dengan model sekolah alam seperti yang berada di Bantargebang oleh sebagian orang sebenarnya telah lama digunakan jauh sebelum tahun 1990-an latarbelakang pembentukan serta penggunaan sekolah nonformal layaknya SATM ini disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan dari para guru, pelajar, maupun orang tua terhadap situasi pendidikan yang dirasa monoton mengekang kreativitas dan aktifitas para guru dan siswa.⁴⁵

Walaupun dengan adanya SATM yang ada di Bantargebang ini secara keseluruhan bukan disebabkan oleh rasa ketidakpuasan guru, siswa, maupun orang tua. Keberadaan SATM dapat dikategorikan sebagai sekolah Nonformal yang menerapkan model sekolah menyatu dengan alam. pengkategorian ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran SATM memiliki ciri layaknya sekolah pada umumnya. Ciri-ciri dari sekolah alam itu diantaranya:

- 1) Ruang untuk pelaksanaan pembelajaran biasanya bukanlah ruangan yang tertutup dan dibatasi oleh tembok melainkan ruang terbuka.
- 2) Peserta didik yang bersekolah tersebut biasanya tidak hanya belajar ,dikelas, dan dari siapa saja.

⁴⁵ Mustofa Kamil, *Pendidikan Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia*, Bandung : Alfabeta , 2009, hal 2

- 3) Dalam kesehariannya sekolah ini sama sekali tidak akan menemukan proses belajar dalam artian “formal” sebagaimana sekolah pada umumnya,
- 4) Dalam sekolah alam biasanya kita tidak akan menemukan adanya banku dan meja layaknya sebuah kelas, karena para peserta didik yang belajar disini dapat belajar dengan duduk bersila atau bahkan selonjoran dimana saja dilantai saung.
- 5) Para peserta didik sekolah alam dibebaskan untuk tidak berseragam.
- 6) Para peserta didik yang ada di sekolah ini memberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas, pakaian peraturan sekolah ataupun guru yang dapat “mematikan” daya kreativitas mereka.
- 7) Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran bagi peserta didik disekolah ini tidak untuk mengajar nilai, melainkan untuk dapat memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

2.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pribadi yang menjadi inti dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. dalam Pengembangan Sekolah Model kepala sekolah mempunyai keinginan untuk memperbaharui sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ita sebagai berikut:

⁴⁶ Imam Teguh Pedana, dan Vera Wahyudi, *Menemukan Sekolah Yang Membebeaskan. Perjalanan Menggapai Sekolah Yang Mendidik Anak Menjadi Manusia yang Berkarakter*, Jakarta : Agromedia Kawan Pustaka, 2005, hal 91-100.

“Background dari Pa Nadam memang bukan pendidikan tetapi beliau lulusan peternakan, dia sangat peduli dengan anak pemulung, dan membantu apabila diantara mereka ada yang sakit dan meninggal. Beliau memang tidak mengajar tetapi memberikan sosialisasi bagi anak pemulung”.⁴⁷

2.2 Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di SATM sama dengan kurikulum yang dipakai di sekolah umum, bedanya sekolah ini adalah merupakan sekolah kesetaraan yang bentuk pembelajarannya berupa paket disamping pelajaran umum yang diajarkan, sekolah ini juga mengajarkan tentang alam, seperti bercocok tanam dan berkebun. Yang dimana sekolah ini pada dasarnya adalah sekolah yang berkonsepkan alam seperti yang diungkapkan oleh Ita sebagai berikut:

“Kurikulum yang dipakai sama seperti sekolah umum, tetapi seperti yang diketahui sekolah ini merupakan sekolah non formal seperti bimbel lah, tetapi kami mengikuti kurikulum yang ada dan mengadakan ujian sama seperti sekolah formal”.⁴⁸

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan menawarkan kurikulum yang dianggap mampu menjawab problematika seputar rendahnya mutu pendidikan dewasa ini. Karena dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi peserta didik diarahkan untuk menguasai sejumlah kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁴⁹

Dari hasil wawancara dan terori menurut ahli bahwa kurikulum adalah suatu kompetensi standar yang dimiliki sekolah formal maupun non formal untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

⁴⁷ Wawancara dengan Ita selaku guru SATM, tanggal 11 April 2012

⁴⁸ Wawancara dengan Ita selaku guru SATM. Tanggal 11 April 2012

⁴⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hal 111

2.3 Guru

Guru merupakan dasar bagi semua usaha pendidikan. Mendukung mereka dalam berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sangat penting. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu : kesejahteraan guru, pengembangan profesional dan bantuan dalam pengajaran. Untuk mendorong motivasi guru, semua itu perlu diperhatikan. Model pembaharuan mencoba adanya keterbukaan dalam komunikasi antara kepala sekolah dan para pemegang peran lainnya. Melalui proses ini, kebutuhan guru dapat diketahui dan dukungan yang memadai diperlukan dan kepala sekolah dan para orang tua siswa. Pengalaman dari Pengembangan Sekolah Model memperjelas adanya beragam cara untuk membantu guru.

Perekrutan guru yang dilakukan oleh SATM adalah dengan cara sukarelawan, semua orang bisa saja menjadi guru di sekolah ini, sekolah juga sesekali membuat lowongan kerja untuk mengisi posisi guru yang kosong. Seperti yang diungkapkan oleh Omih sebagai berikut :

“Tidak gimana- gimana biasa aja, asal ikhlas sebagian besar yang menjadi guru disini ya orang bantar gebang, relawan, sama alumni”.⁵⁰

Ahmad Tafsir mengungkapkan pendapat bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan

⁵⁰ Wawancara dengan omih selaku guru SATM, 9 April 2012

perkebangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotor.⁵¹

Dari hasil wawancara dan teori menurut ahli bahwa guru adalah seorang yang ikhlas dan bertanggung jawab dalam mengupayakan potensi perkembangan peserta didik.

Tabel 1.2

Staf Pengajar

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir
1.	Nadam Dwi Subekti. SPd	Cilacap, 15 Mei 1968
2.	Johan Seputra St	Jakarta, 08 September 1970
4.	Maspita	Sonfafo, 15 April 1973
5.	Elly Indahyani	Karawang, 08 Januari 1976
6.	Kariyati	Karawang, 26 Novenber 1974
7.	Rinah maryamah	Bekasi, 6 Juni 1982
8.	Adi Mustofa	Bekasi, 20 Mei 1983
9.	Dewi Astutik	Nganjuk, 2 Oktober 1985
11.	Irsyad Irhamsyah	Ciamis, 21 Maret 1992
12.	Cayem	Karawang, 14 April 1994
13.	Nurjanah	Jakarta, 03 Oktober 1994
14.	Julekha	karawang, 11 Maret 1994
15.	Masnah	Karawang, 17 Mei 1994
16.	Omih	Karawang, 09 Mei 1996

2.4 Sarana dan Prasarana

- Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di SATM , berbentuk rumah panggung yang terbuat dari bambu dan bilik, perpustakaan berisi buku-buku bacaan untuk semua anak, karena semua buku bacaan disatukan dari tingak sekolah PAUD sampai SMP.

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74-75

- Ruang belajar

Ruang belajar yang ada di SATM beda dengan ruang belajar pada sekolah pada umumnya, ruang sekolah di SATM berbentuk rumah panggung dan terbuat dari bilik, Karen sekolah memakai konsep sekolah alam, rumah panggung di buat agar pembelajaran anak lebih nyaman dan tidak merasa bosan.

- Mushola

Sebelum memulai pelajaran semua anak-anak melakukan shalat dahulu di mushola, karena proses pembelajaran yang dilakukan di SATM dilakukan sehabis ashar. Dan guru selalu mengajarkan agar shalat terlebih dahulu sebelum belajar.

- Sawah

Sawah disini dijadikan media untuk anak belajar, karena salah satu pelajaran yang ada di SATM adalah bercocok tanam.

- Kandang ternak

Kandang ternak juga merupakan media untuk belajar anak, mereka diajarkan bagaimana merawat hewan dan mengembang biakan hewan-hewan yang dipelihara di SATM diantaranya adalah : sapi, kambing, ayam dan kelinci.

- Lapangan Sepak Bola

Lapangan sepak bola ini, merupakan lapangan yang biasa dipakai untuk kegiatan olah raga, lapangan ini juga digunakan untuk melakukan berbagai acara seperti bakti sosial, dan pertemuan dengan Donatur.

2.5 Siswa

Perekrutan siswa di SATM tidak dikhususkan untuk anak pemulung saja, anak bukan pemulung pun bisa menjadi murid SATM, tidak ada kriteria khusus yang diberikan oleh sekolah untuk anak-anak yang ingin bersekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Nadam Dwi Subekti, sebagai berikut:

“Ngga. disini gratis, kami malah suka mengajak rekreasi buat anak-anak dan siapa saja boleh bersekolah di sini tanpa ada kriteria khusus, asalkan anak-anak mau belajar dengan giat kami akan selalu menerima siapapun”.⁵²

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan.⁵³ Dari hasil wawancara dan teori bahwa siswa adalah seorang yang belajar dan bersekolah tanpa harus mengeluarkan biaya untuk sekolahnya.

Dari hasil wawancara dan teori menurut ahli tersebut bahwa siswa adalah seorang yang belajar dengan baik di sekolah tanpa dikenakan biaya apaun. Tujuan utama sekolah adalah memberikan pendidikan yang baik bagi generasi muda Indonesia. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa merupakan perhatian utama dalam semua usaha pengembangan. Prestasi siswa tergantung pada banyak faktor. Salah satu yang sangat menentukan adalah motivasi belajar. Semua sekolah model menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah SATM, tanggal 26 April 2012

⁵³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134628-definisi-siswa/#ixzz1v8yFj2TB> diakses pada tanggal 04 Mei 2012 pukul 21:05

Pembelajaran tetap kondusif walau disekeliling lingkungan sekolah merupakan gundukan sampah namun tidak menyurutkan semangat belajar para siswa SATM. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, sebagai berikut :

“Secara ideal memang kurang, hal ini terlihat dari jam belajar yang beda dengan sekolah umum, kalau sekolah umum sehari belajar bisa 6 jam, kalau disini maksimal belajar dalam satu hari hanya 2 jam saja, dan seminggu hanya 3 kali pertemuan, tetapi saya member motifasi dan stimulus untuk anak agar belajar mandiri. Dan kami memberikan pendalaman kalau mau ujian”.⁵⁴

2.6 Keterpaduan Masyarakat

Orang tua siswa dan masyarakat setempat sering kali tidak dilihat sebagai aset yang berharga dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan melibatkan orang tua siswa, kantor pendidikan dan pemerintah, serta pengusaha setempat, sekolah memperoleh sumber tambahan baik dalam hal dukungan pendidikan maupun sumber-sumber keuangan tambahan untuk pengembangan sekolah. Terdapat variasi fungsi Bp3, namun program yang paling efektif dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap organisasi dalam memutuskan program mana yang akan didanai

Orang tua merupakan seorang yang berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, orang tua tentu harus bisa memilih-milih mana yang baik untuk anaknya dan salah satu yang menentukan tumbuh kembang anak adalah sekolah, sekolah yang baik yaitu sekolah yang lebih mengutamakan pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Mariana Hatcu:

“anaknya aja yang pengen sekolah disini, ada temennya juga yang sekolah disini, karena sekolah di SD formal juga ngga ada biayanya, dan sekolah disini diajarkan agama kalau di sekolah biasa paling pelajaran agama

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SATM, tanggal 26 April 2012

dapat nilai sedikit paling besar paling 5, kalau disini lumayan kadang dapat nilai 9, makanya saya masukin anak saya disekolah Ini”.⁵⁵

Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar atau sukarela.

Dari hasil wawancara dan menurut teori tersebut bahwa humas adalah hubungan yang diciptakan orang tua kepada sekolah dan menjalin hubungan yang baik antara orang tua, guru dan kepala sekolah.

3. Kegiatan SATM

kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SATM dilaksanakan setiap hari, yaitu setiap pagi dan sore hari setelah ashar, adapun jadwal pelajarannya adalah :

Tabel 1.3

JADWAL PELAJARAN

HARI	PAKET	MATA PELAJARAN
Selasa	PAUD	Kognitif, Bahasa
Kamis	PAUD	Fisik motorik halus, 1qro
Sabtu	PAUD	Fisik motorik kasar, sains
Setiap sebelum pulang bimbel membaca		

HARI	PAKET	MATA PELAJARAN
Senin	SD, SMP	Agama, B.Indonesia

⁵⁵Wawancara dengan Mariana Hatcu, tanggal 10 April 2012

Selasa	SD, SMP	IPS, Matematika
Rabu	SD, SMP	IPA, PKn
Kamis	SD, SMP	A. Inggris, Berkebun
Jumat	SD, SMP	Baca Al-Qur'an

Setiap pembelajaran akan dimulai semua siswa diwajibkan untuk berdoa, dan yang harus memimpin doa setiap harinya bergantian antara satu dengan lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Nadam Dwi Subekti sebagai berikut:

“Meskipun hanya sebagai sekolah alternatif, SATM dalam kegiatan pelaksanaannya tetap melaksanakan proses-proses dalam tiap pelaksanaan kegiatannya. Salah satu proses yang tidak luput dari perhatian pihak sekolah ketika ingin melalui kegiatan pembelajaran ialah proses pembelajaran yang diakhiri dalam bentuk evaluasi. Proses awal pembelajaran di SATM ini dilakukan guru dengan cara bersama siswa melakukan pembacaan doa belajar terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah seorang murid yang pada hari itu mendapatkan tugas untuk memimpin pembacaan doa di awal pembelajaran”.⁵⁶

Selain belajar mengajar SATM juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan alam dan kegiatan-kegiatan tersebut dapat melatih kemandirian para anak seperti yang diungkapkan oleh Ita :

“mata pelajaran yang selain pelajaran formal kami lebih mengajarkan kealam, seperti : bercocok tanam, berternak dan berkebun”.⁵⁷

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dapat mendeskripsikan model pengembangan sekolah bagi anak pemulung, namun sangat disadari bahwa penelitian ini masih jauh

⁵⁶ Wawancara dengan Nadam Dwi Subekti selaku kepala sekolah SATM, tanggal 26 April 2012

⁵⁷ Wawancara dengan Ita guru SATM, tanggal 11 April 2012

dari kesempurnaan yang banyak memiliki keterbatasan yang harus diperbaiki. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu informan dan key informan sehingga tidak dapat membahas permasalahan lebih mendalam lagi selain itu observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dibutuhkan.

Hasil pembahasan ini telah di rujukkan kepada Ekspert opinion yaitu ahli sosial dengan dosen sosiologi Pak Komarudin. Beberapa temuan yang di rujuk dengan hasil wawancara dengan beliau:

1. Apakah dengan internalisasi nilai taqwa, mandiri cerdas, terampil membuat anak pemulung menjadi pribadi yang lebih baik?

“Anak pemulung memang harus diberikan penanaman nilai-nilai baik pada dirinya agar mereka bersikap lebih baik, terutama nilai terampil merupakan modal yang sangat penting untuk mereka hidup di kehidupan luar. Diharapkan dengan keterampilan mereka dapat bersaing dengan lingkungan luar.”

2. Apakah dengan suasana sekolah yang berkonsepkan alam membuat anak pemulung bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran?

“Menurut saya sekolah bagi anak-anak yang memiliki “kondisi khusus” memang cocok bersekolah yang berkonsepkan alam malah sangat cocok, karena menurut saya pendidikan itu harus menyesuaikan dengan kecocokan dan aspek relevansi dalam pendidikan harus menjadi acuan termasuk dalam penerapan kurikulumnya juga relevansi harus dilakukan, pada dasarnya pemulung dan anak jalanan memang mereka “berkerja” namun pada sisi lain merka harus melakkukan proses pendidikan dan sekolah alam merupakan sekolah yang sanagt relevan yang harus mereka ikuti”.

Berdsarkan temuan dan rujukan tersebut sekolah yang berkonsepkan alam sangat cocok bagi anak –anak pemulung karena hanya sekolah alam yang sangat relevan dan kurikulumnya pun disesuaikan untuk mereka yang kesehariannnya bekerja namun disisi lain mereka juga harus bersekolah.

3. Apakah dengan adanya sekolah Alam Tunas Alam Mulia (SATM) sebagai sekolah alternatif dapat mengurangi jumlah anak pemulung yang tidak bersekolah ?

“anak-anak pemulung mereka lebih banyak “bekerja” dan konsep pendidikan yang cocok untuk mereka adalah sekolah alternatif, dimana sekolah alternatif memang sekolah yang dilakukan selesai mereka melakukan pekerjaan”.

Berdasarkan temuan dan rujukan tersebut sekolah alternatif sangat cocok untuk anak pemulung karena sekolah alternative ini waktu belajarnya disesuaikan dengan waktu anak-anak pemulung.

4. Apakah dengan kurikulum kesetaraan yang ada di SATM menjadikan anak pemulung maksimal dalam mendapatkan ilmu pelajaran?

“memang sekolah kesetaraan sebenarnya kurikulumnya sama dengan sekolah formal hanya penyelenggaraannya yang berbeda target dan standar isi yang harus dicapai juga sama dengan sekolah formal namun kemasannya yang harus disesuaikan seperti mata pelajaran yang ada di kurikulum sekolah kesetaraan tidak sama dengan sekolah formal, kalau sekolah kesetaraan hanya ada mata pelajaran seperti: PKn, B.Indonesia, Matematika , IPA, IPS dan B. Inggris dan mata pelajaran seperti kesenian, TIK, dan lain sebagainya itu menurut saya tidak wajib walaupun itu diadakan hanya terintegrasi saja dilakukan dalam proses pembelajaran saja”.

Berdasarkan temuan dan rujukan tersebut kurikulum yang ada di SATM sama dengan kurikulum yang ada di sekolah formal hanya bedanya standar isinya saja, dan mata pelajarannya lebih sedikit dibanding sekolah formal.

5. Apakah dengan adanya pelajaran yang berkonsepkan alam membuat anak pemulung semangat untuk belajar dan bersekolah?

“sekolah kesetaraan yang yang berupa paket seperti sekolah alam itu menurut saya memang yang harus di utamakan adalah *life skill* nya kenapa *life skill* karena menyiapkan mereka bukan hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga bekal keterampilan pada mereka untuk tetap survive, karena pada akhirnya adalah bekerja sehingga sekolah yang cocok untuk mereka sekolah yang mempersiapkan untuk bekerja. Oleh karena itu mata pelajaran seperti bercocok tanam, berkebun dan bertenak sangat baik untuk mereka malah justru menurut saya itu sangat tepat”.

Berdasarkan temuan dan rujukan tersebut pelajaran alam yang diajarkan disekolah alam sangat baik, karena dalam sekolah alam harus diajarkan *life skill* agar anak-anak mempunyai keterampilan guna mempersiapkan bekal mereka untuk bekerja.

Berdasarkan temuan dan rujukan tersebut guru sukarelawan sama dengan guru-guru yang mengajar disekolah formal, namun guru-guru sukarelawan harus juga dibekali kompetensi-kompetensi dasar yang memang harus dimiliki guru pada umumnya.

6. Apakah dengan sekolah gratis membuat minat anak pemulung untuk bersekolah menjadi meningkat?

“pada dasarnya memang semua sekolah itu gratis dan biayanya memang harus ditanggung oleh pemerintah, dan walaupun sekolah-sekolah yang tidak mendapatkan biaya, namun sekolah tersebut gratis, sekolah tersebut harus mencari donatur untuk agar sekolah tersebut dapat terus berlangsung dan yang paling penting sekolah harus tetap memberikan insentif kepada guru-guru yang mengajar di sekolah itu, walaupun guru yang mengajar disitu kebanyakan adalah sukarelawan tetapi mereka juga ada kalanya mencari penghidupan juga walaupun menjadi sukarelawan.

Dalam konteks ini pemerintah harus memberikan bantuan untuk sekolah –sekolah alternatif ini agar mereka tetap berdiri”.

Berdasarkan temuan dan rujukan tersebut sekolah gratis memang harus diberikan oleh semua anak, tidak hanya anak pemulung namun sekolah gratis juga harus tetap mencari donatur untuk menunjang semua keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh sekolah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka proses Internalisasi nilai yang dilakukan SATM bagi anak pemulung adalah mengembangkan nilai-nilai disiplin melalui proses pembelajaran dan nilai religius, sopan santun dan mandiri

Proses Internalisasi nilai yang dilakukan SATM bagi anak pemulung adalah mengembangkan nilai-nilai disiplin melalui proses pembelajaran dan nilai religius, sopan santun dan mandiri

Sekolah Alam Tunas Mulia merupakan sekolah alternatif yang mndidik dan memberdayakan anak-anak pemulung melalui kuruikulum kesetaraan yaitu PAUD, paket A (setara dengan SD), Paket B (setara dengan SMP)

Saran

Mengingat anak pemulung merupakan aset bangsa, maka penyelesaian permasalahannya membutuhkan orang yang benar-benar peduli dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanannya. Disamping juga harus

ditunjang oleh program pembinaan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan para anak pemulung. Oleh karena itu hendaknya:

1. Pihak yayasan lebih memperhatikan lagi terhadap anak pemulung yang bernaung didalamnya.
2. Pemerintah dalam hal ini Depsos menemukan dan mengembangkan model sekolah yang tepat serta melakukan monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan terhadap pelaksana program yang berkaitan dengan permasalahan anak pemulung.
3. Masyarakat, terlebih yang berkecukupan hendaknya membantu anak-anak pemulung dengan membantunya bersekolah.
4. Anak pemulung yang bersekolah di SATM lebih rajin mengikuti proses pembelajaran yang selama ini telah berjalan.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2011
- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, Pendidikan dalam angka 2008
- Fadjar, A. Malik *Holistik Pemikiran Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005
- Hadi Priyatno, Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung dan Orientasi Masa Depan Pendidikan Anak : Laporan Penelitian Universitas Jember, 1991
- Hamid Petilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2007
- Harsanto, Radiono. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis Sebagai Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Indonesia, *Departemen Sosial RI, Modul Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, Jakarta : Depertemen Sosial R.I, 2006
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996
- Birkbeck, Saran. *Pemulung dan Kesehatan Lingkungan* (Jakarta : Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Midas Surya Grafindo, 1990)
- Kirana, Chandra dan Iso Sodoko, *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta Industri Daur Ulang, Angkutan Becak dan Dagangan Kaki Lima*, Jakarta : CPIS 1994
- Kunandar, *Guru Propesional Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Kaya, 2009
- Maulana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2004
- Megawati, *Profil Kehidupan Pemulung Ciketing Udik Bntar Gebang* : Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta Universitas Negeri Jakarta. 2003

- Muntarum, Karyadi *Penghasilan Pemulung di Kotamadya Tingkat II*, Surabaya: Lembaga Pendidikan Erlangga, 1990
- Mustofa Kamil, *Pendidikan Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia*, Bandung : Alfabeta , 2009
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Pedana, Imam Teguh dan Vera Wahyudi, *Menemukan Sekolah Yang Membebeaskan. Perjalanan Menggapai Sekolah Yang Mendidik Anak Menjadi Manusia yang Berkarakter*, Jakarta : Agromedia Kawan Pustaka, 2005
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008
- Rohmat Maulana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2004
- Sumantri, Jujun Suria dkk. *Hak Asasi Manusia dalam Pengembangan Masyarakat Indonesia di Era Global*, PPs.UNJ 2002
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Syodiah, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Undang-undang Dasar 1955. Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Citra Umbara, Bandung : 2008
- Ustianto, Maskup. *Bentangan Sosial Ibukota Saat Ini*, Jakarta : Sumber Harapan, 1992
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2011

Sumber Internet

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134628-definisi-siswa/#ixzz1v8yFj2TB> diakses pada tanggal 04 Mei 2012 pukul 21:05

<http://www.belantaraIndonesia.org/2011/10/pemulung-adalah-pahlawan-lingkungan.html> diakses senin, 17 April 2012 pada pukul 10.30

<http://arisandi.com/pengertian-pengembangan/> diakses pada tanggal 23 Maret 2012 pukul 20 : 35

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/> diakses pada tanggal 04 Februari 2012 pukul 13:38

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/#ixzz1v8b6U6rE> diakses pada tanggal 17 mei 2011 , jam 21 : 30

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN

ASPEK	INDIKATOR	No. Item
Internalisasi Konsep dan Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan nilai-nilai sosial • Metode pembelajaran • Penanaman keteladanan • Tindakan sosial 	1, 2 26 3, 4, 5 6
Model Pengembangan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Kurikulum • Guru • Sarana dan prasarana • Siswa • Masyarakat 	8 9, 10, 11 23, 13, 14, 15, 16, 24, 25 17,18 21, 22, 23 20

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Informan

A. Data Informan

Nama :
 Umur :
 Jenis kelamin :
 Agama :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Nilai apa sajakah yang ditanamkan pada anak pemulung?
2. Mengapa nilai-nilai tersebut?
3. Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai-nilai tersebut?
4. Siapa saja yang meneladani anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
5. Kondisi seperti apa yang dialami anak pemulung dalam penanaman nilai?
6. Bagaimana respon anak pemulung terhadap penanaman nilai yang ada di SATM?
7. Bagaimana sejarah terbentuknya Sekolah Alam Tunas Mulia?
8. Bagaimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini?
9. Apakah sekolah ini memakai kurikulum?
10. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?
11. Bagaimana sistem manajemen di sekolah ini?
12. Bagaimanakah cara merekrut guru-guru untuk mengajar disini?
13. Adakah kriteria khusus untuk mengajar disini?
14. Apakah guru yang mengajar disini dibayar?
15. Bagaimanakah cara mengajar yang diajarkan oleh guru-guru disini?
16. Media apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengajar?
17. Sarana dan Prasarana apa saja yang terdapat di sekolah ini?

18. Bagaimana sekolah ini memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah?
19. Apakah proses pembelajaran disini berjalan dengan kondusif dengan lokasi sekolah yang berada di pemukiman kumuh?
20. Apakah ada perhatian dari pemerintah daerah setempat, terhadap sekolah yang berada dipemukiman kumuh?
21. Apakah setiap anak yang sekolah disini di pungut biaya?
22. Apakah ada kriteria khusus untuk anak-anak yang sekolah disini?
23. Apakah hanya anak pemulung saja yang boleh sekolah disekolah ini?
24. Tingkat sekolah apa saja yang ada di sekolah ini ?
25. Mata pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
26. Adakah mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah ini selain pelajaran formal?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Informan**(Anak Pemulung)****A. Data Informan**

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Agama :
Pekerjaan :
Alamat :
Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apa alasan kamu sekolah di sekolah Tunas Alam Mulia?
2. Pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
3. Manfaat apa saja yang kamu dapat setelah belajar di sekolah ini?
4. Apakah kamu dikenakan biaya masuk sekolah ini?
5. Adakah hambatan yang kamu rasakan dalam pelajaran yang di ajarkan disekolah ini?
6. Menurut kamu bagaimana peraturan disekolah ini?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Orang Tua Murid**A. Data Informan**

Nama :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :
Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Bapak/ibu tau tentang Sekolah Alam Tunas Mulia?
2. Apa alasan ibu memilih sekolah Alam Tunas Mulia sebagai sekolah anak ibu?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Expert Opinion**A. Data Expert Opinion**

Nama :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Alamat :
 Pendidikan Terakhir :
 Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apakah dengan internalisasi nilai taqwa, mandiri cerdas, terampil membuat anak pemulung menjadi pribadi yang lebih baik?
2. Apakah dengan suasana sekolah yang berkonsepkan alam membuat anak pemulung bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran?
3. Apakah dengan adanya sekolah Alam Tunas Alam Mulia (SATM) sebagai sekolah alternatif dapat mengurangi jumlah anak pemulung yang tidak bersekolah ?
4. Apakah dengan adanya pelajaran yang berkonsepkan alam membuat anak pemulung semangat untuk belajar dan bersekolah?
5. Apakah dengan sekolah gratis membuat minat anak pemulung untuk bersekolah menjadi meningkat?
6. Apakah dengan kurikulum kesetaraan yang ada di SATM menjadikan anak pemulung maksimal dalam mendapatkan ilmu pelajaran?

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Informan**A. Data Informan**

Nama	: Adi Mustofa
Umur	: 35 Tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru Agama
Alamat	: Bekasi Timur - Regensi
Tanggal wawancara	: Rabu, 26 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Nilai apa sajakah yang ditanamkan pada anak pemulung?
Informan	: Terutama nilai religi, sopan santun, kebersamaan dan nilai-nilai pendidikan
Peneliti	: Mengapa nilai-nilai tersebut?
Informan	: Membekali anak agar mempunyai karakter dan sikap yang baik dalam hidup bersosial.
Peneliti	: Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai-nilai tersebut?

- Informan : cara penanaman melalui pembelajaran agama sebagai bekal anak sebab agama merupakan landasan untuk anak dalam bertindak.
- Peneliti :Siapa saja yang meneladani anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
- Informan : yng menjadi teladan adalah kami sendiri sebagai guru dan setiap pembelajaran kali memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu para pahlawan gdn tokoh agama.
- Peneliti :Kondisi seperti apa yang dialami anak pemulung dalam penanaman nilai?
- Informan : biasanya kondisi nyaman, yaitu disaat anak-anak sudah mau mengikuti pelajaran disamping pekerjaannya selesai memulung.
- Peneliti : Bagaimana respon anak pemulung terhadap penanaman nilai yang ada di SATM?
- Informan : sangat baik, karena mereka sangat antusias setiap menerima pembelajaran yang diajarkan di sekolah ini.
- Peneliti : Bagaimanakah sejarah terbentuknya sekolah alam tunas mulia ini?
- Informan : awal terbentuknya sekolah yaitu dari keinginannya Pa Nadam yang melihat banyak anak pemulung yang tidak bersekolah lalu keinginan tersebut disabot oleh beberapa donatur diantaranya ialah fortal infaq, dan donatur-donatur lainnya yang banyak menyumbang untuk sekolah diantaranya tanah wakaf dan bangunan-bangunan untuk belajar.
- Peneliti : Apakah sekolah ini memakai kurikulum?
- Informan : sekolah ini memakai kurikulum
- Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?
- Peneliti : kurikulumnya mengikuti sekolah umum, dan pelaksanaan ujiannya pun sama seperti sekolah umum.
- Peneliti : Bagaimana sistem manajemen di sekolah ini?
- Informan : pengelola manajemen disini sudah ada yang mengatur diantaranya pengaturan jam belajar, pengaturan penggajian dan pengaturan media belajar seperti spidol untuk belajar, sudah ada baghiannya masing-masing
- Peneliti : Bagaimanakah cara merekrut guru-guru untuk mengajar disini?

- Informan : perekrutan guru disini tidak ada cara khusus, yang bersedia aja jadi guru, kami menerimanya.
- Peneliti : Adakah kriteria khusus untuk mengajar disini?
- Informan : Ngga ada kriteria khusus.
- Peneliti : Apakah guru yang mengajar disini dibayar?
- Informan : kalau gaji hanya sekedarnya saja. Paling dikasih hanya untuk transport
- Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar yang diajarkan oleh guru-guru disini?
- Informan : karena basik saya dari pondok maka cara yang saya ajarkan lebih kepada keyakinan antara guru dengan murid.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengajar?
- Informan : balik lagi dari basik saya yang dari pondok media yang saya pakai hanya memakai hadist untuk mengajarkan murid tentang agama yang baik dan benar
- Peneliti : Sarana dan Prasarana apa saja yang terdapat disekolah ini?
- Informan : perpustakaan, mushola, sawah, kandang ternak, buku-buku pelajaran.
- Peneliti : Bagaimana sekolah ini memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah?
- Informan : kalau itu sudah ada yang urus yaitu yayasan yang memberinya untuk proses belajar.
- Peneliti : Apakah proses pembelajaran disini berjalan dengan kondusif dengan lokasi sekolah yang berada di pemukiman kumuh?
- Informan : kalau ditanya kondusif atau tidaknya balik lagi dari keseriusan anak-anak untuk belajar, kadang-kadang mereka susah diatur, kadang-kadang juga mudah diatur.
- Peneliti : Apakah ada perhatian dari pemerintah daerah setempat, terhadap sekolah yang berada dipemukiman kumuh?
- Informan : tidak ada, pemerintah setempat tidak pernah memberi sumbangan untuk sekolah
- Peneliti : Apakah setiap anak yang sekolah disini di pungut biaya?
- Informan : Alhamdulillah,,, ngga mb, semua anak yang bersekolah disini gratis.
- Peneliti : Apakah ada kriteria khusus untuk anak-anak yang sekolah disini?
- Informan : Ngga ada.

- Peneliti : Apakah hanya anak pemulung saja yang boleh sekolah disekolah ini?
- Informan : Ngga, anak lain boleh sekolah disini.
- Peneliti : Tingkat sekolah apa saja yang ada di sekolah ini ?
- Informan : PAUD, Paket A, Paket B
- Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
- Informan : PKn, B. Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan B. Inggris
- Peneliti : Adakah mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah ini selain pelajaran formal?
- Informan : Ada, diantaranya seperti berternak, berkebun dan bertani.

Hasil Wawancara dengan Informan



A. Data Informan

Nama	: Omih
Umur	: 16 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru sukarelawan
Alamat	: Kp. Ciketing – Sumur Batu
Tanggal wawancara	: Senin, 9 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Nilai apa sajakah yang ditanamkan pada anak pemulung?
Informan	: banyak ka, diantarnya nilai kebersamaan, sopan santun dan nilai moral.
Peneliti	: Mengapa nilai-nilai tersebut?
	Karna nilai tersebut dapat mempreerat kebersamaan antar anak.
Peneliti	: Bagaimana cara sekolah menanamkan nila-nilai tersebut?
Informan	: sekolah menanamkan nilai melalui hal terkecil dahulu yaitu disiplin dalam belajar dan disiplin datang kesekolah.
Peneliti	:Siapa saja yang meneladani anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	: yang menjadi teladan guru-guru disini ka. Mereka memberikan pembelajaran melalui tokoh-tokoh pahlawan.

- Peneliti : Kondisi seperti apa yang dialami anak pemulung dalam penanaman nilai?
- Informan : kondisi aman, nyaman dan dapat memahami mereka yang mempunyai pekerjaan selain bersekolah.
- Peneliti : Bagaimana respon anak pemulung terhadap penanaman nilai yang ada di SATM?
- Informan : baik banget ka, karena anak bisa berperilaku dengan baik setelah meneladani nilai-nilai yang diberikan sekolah.
- Peneliti : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini?
- Informan : kepemimpinan kepala sekolah baik, tegas dan bertanggung jawab, tetapi kepala sekolah tidak datang setiap hari. Dia hanya datang pas hari dia mengajar aja
- Peneliti : Apakah sekolah ini memakai kurikulum?
- Informan : memakai, seperti sekolah pada umumnya semua pelajaran yang diajarkan seperti sekolah formal, tetapi kalau mau ulangan umum kami biasanya tidak disini, tapi di sekolah bantar gebang
- Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?
- Informan : Kurikulum nya sama seperti sekolah lainnya, tapi tempatnya aja yang seperti alam
- Peneliti : Bagaimana sistem manajemen di sekolah ini?
- Informan : Ada,
- Peneliti : Bagaimanakah cara merekrut guru-guru untuk mengajar disini?
- Informan : tidak gimana- gimana biasa aja, asal ikhlas sebagian besar yang menjadi guru disini ya orang bantar gebang, relawan, sama alumni
- Peneliti : Adakah kriteria khusus untuk mengajar disini?
- Informan : Ngga ada
- Peneliti : Apakah guru yang mengajar disini dibayar?
- Informan : Dibayar, perbulan hanya transport sekitar 30/bulan , tapi kalau alumni seperti saya Cuma 75 ribu/ bulan
- Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar yang diajarkan oleh guru-guru disini?
- Informan : Menggunakan alam sebagai tempat menerima ilmu agar siswa lebih bebas untuk mendengarkan pelajaran
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengajar?

- Informan : White board dan buku
- Penelit : Sarana dan Prasarana apa saja yang terdapat disekoalh ini?
- Informan : perpustakaan, musholah, taman tunas.
- Penelit : Bagaimana sekolah ini memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah?
- Informan : dengan menerima bantuan dari donatur dan orang seitar aja
- Penelit : Apakah proses pembelajaran disini berjalan dengan kondusif dengan lokasi sekolah yang berada di pemukiman kumuh?
- Informan : biasa aja ya ka, soalnya disinikan sekolahnya berkonsepkan alam yang anak-anaknya belajar dengan bebeas, kalau pemukiman kumuh mah mereka sudah biasa jadi tidak terganggu dengan keadaan kaya seperti itu
- Penelit : Apakah ada perhatian dari pemerintah daerah setempat, terhadap sekolah yang berada dipemukiman kumuh?
- Informan : Tidak ada, pemerintah sekitar jg tidak membatu seperti kepala desa
- Penelit : Apakah setiap anak yang sekolah disini di pungut biaya?
- Informan : Ngga sama sekali, semuanya gratis
- Penelit : Apakah ada kriteria khusus untuk anak-anak yang sekolah disini?
- Informan : Tidak ada
- Penelit : Apakah hanya anak pemulung saja yang boleh sekolah disekoalh ini?
- Informan : Dicampur, anak pemulung dan anak biasa boleh seklah disini tetapi lebih banyak anak pemulung
- Penelit : Tingkat sekolah apa saja yang ada di sekolah ini ?
- Informan : PAUD, TK, SD dan SMP
- Penelit : Mata pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
- Informan : Umum, seperti sekolah formal biasa tetapi ditambah dengan pelajaran- pelajaran agama
- Penelit : Adakah mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah ini selain pelajaran formal?
- Informan : Ada, seperti agama ada juga setiap sabtu sering di ajarkan sama anak-anak SMA 3 Bekasi mereka menjadi sukarelawan untuk mengajar disisni pelajaran yang diajarkan banyak

Hasil Wawancara dengan Informan



A. Data Informan

Nama	: Masnah
Umur	: 17 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru Agama
Alamat	: Ciketing – Sumur Batu
Tanggal wawancara	: Selasa, 10 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Nilai apa sajakah yang ditanamkan pada anak pemulung?
Informan	: banyak ka diantaranya nilai sopan santun, menghargai, nilai moral dan nilai-nilai pendidikan.
Peneliti	: Mengapa nilai-nilai tersebut?
Informan	: dengan nilai tersebut akan membuat mereka saling merhagai sesama teman dan lingungannya.
Peneliti	: Bagaimana cara sekolah menanamkan nila-nilai tersebut?
Informan	: caranya darikegiatan pembelajaran dan dengan mengajarkan disiplin dan kebersamaan
Peneliti	:Siapa saja yang meneladani anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	: para guru dan anak-anak itu sendiri ka,

- Peneliti : Kondisi seperti apa yang dialami anak pemulung dalam penanaman nilai?
- Informan : kondisi yang membuat temen-temen mau mendengar semua kata-kata pengajar yaitu kondisi nyaman ka.
- Peneliti : Bagaimana respon anak pemulung terhadap penanaman nilai yang ada di SATM?
- Informan : baik sekali ka, karena anak dapat mengaplikasikan penanaman nilai dalam kehidupan sehari-hari
- Peneliti : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini?
- Informan : Sangat bagus, tetapi karena banyak kesibukan jadi jarang kesekolah
- Peneliti : Apakah sekolah ini memakai kurikulum?
- Informan : Pakai
- Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?
- Informan : kurikulum yang di pakai di sini sama seperti sekolah biasa ka, buku-buku yang dipakai jg sama, bedanya Cuma jam belajarnya aja yang beda ka.
- Peneliti : Bagaimana sistem manajemen disekolah ini?
- Informan : Sama seperti sekolah lain, ada
- Peneliti : Bagaimanakah cara merekrut guru-guru untuk mengajar disini?
- Informan : Biasa, tidak melakukan tes. Biasa aja
- Peneliti : Adakah kriteria khusus untuk mengajar disini?
- Informan : Tidak ada, tetapi kalau untuk guru asli harus ada pengalaman mengajar
- Peneliti : Apakah guru yang mengajar disini dibayar?
- Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar yang diajarkan oleh guru-guru disini?
- Informan : Mengikuti kemauan anak dulu setelah anak sudah mau diajar baru, memulai pelajaran
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengajar?
- Peneliti : Sarana dan Prasarana apa saja yang terdapat disekolah ini?
- Peneliti : Bagaimana sekolah ini memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah?
- Informan : Caranya dengan membuat proposal lalu di ajukan ke yayasan
- Peneliti : Apakah proses pembelajaran disini berjalan dengan kondusif dengan lokasi sekolah yang berada di pemukiman kumuh?
- Peneliti : Apakah ada perhatian dari pemerintah daerah setempat, terhadap sekolah yang berada dipemukiman kumuh?
- Informan : Tidak ada
- Peneliti : Apakah setiap anak yang sekolah disini di pungut biaya?
- Informan : Ngga, malah sering dikasih bantuan seperti tas, buku

Peneliti : Apakah ada kriteria khusus untuk anak-anak yang sekolah disini?

Informan : Ngga ada sih

Peneliti : Apakah hanya anak pemulung saja yang boleh sekolah disekolah ini?

Informan : bebas

Peneliti : Tingkat sekolah apa saja yang ada di sekolah ini ?

Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?

Informan : Pkn, b. Indonesia , IPS, matematika

Peneliti : Adakah mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah ini selain pelajaran formal?

Hasil Wawancara dengan Informan



A. Data Informan

Nama	: Ibu Ita
Umur	: 39 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru SD
Alamat	: Jl. Bina Marga 12 komplek PU Blok H 64
Tanggal wawancara	: Rabu, 11 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Nilai apa sajakah yang ditanamkan pada anak pemulung?
Informan	: Nilai-nilai yang ditanamkan disekolah ala mini adalah nilai nilai yang baik yaitu nilai moral, sopan santun dan ilmu pengetahuan mb..
Peneliti	: Mengapa nilai-nilai tersebut?
Informan	: karena agar anak dapat bersosialisai dengan baik pada lingkungan dimana dia berada.
Peneliti	: Bagaimana cara sekolah menanamkan nila-nilai tersebut?
Informan	: cara menanamkan nilai-nilai tersebut yaitu melalui proses pembelajaran yang setiap pembelajaran selalu menanamkan kedisiplinan.
Peneliti	:Siapa saja yang meneladani anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

- Informan : yang menjadi teladan ya guru dan para pengajar disini mb, setiap pembelajaran guru memberi contoh teladan seperti nabi Muhammad dan tokoh-tokoh pejuang para pahlawan bangsa dan tokoh nasional.
- Peneliti :Kondisi seperti apa yang dialami anak pemulung dalam penanaman nilai?
- Informan : memang agak susah ya mb, karena kondisi lingkungan dan keseharian yang kurang mendukung. Yang harus membagi waktu utama membantu orang tua dan belajar. Kondisi yang paling pas yaitu kondisi dimana kita sebagai guru dapat memberi keadaan nyaman kepada anak-anak agar anak-anak mau mendengarkan kita.
- Peneliti : Bagaimana respon abak pemulung terhadap penanaman nilai yang ada di SATM?
- Informan : respon mereka cukup baik namun sangat dibutuhkan pengertian dan kerja sama antara guru dengan orang tua murid
- Peneliti : Bagaimana sejarah terbentuknya sekolah alam tunas mulia ini?
- Informan : Dahulu sekolah tunas alam mulia ini dibeli oleh Bank BNI dan bekerja sama dengan forum infaq, tahun pertama murid-murid banyak namun lama kelamaan semakin berkurang karena mereka malas-malas untuk bersekolah, sekolah ini memang diperuntukan untuk anak pemulung.
- Peneliti : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini?
- Informan : Background dari pa Nadam memang bukan pendidikan tetapi beliau lulusan peternakan, dia sangat peduli dengan anak pemulung, dan membantu apabila diantara mereka ada yang sakit dan meninggal. Beliau memang tidak mengajar tetapi memberikan sosialisasi bagi anak pemulung.
- Peneliti : Apakah sekolah ini memakai kurikulum?
- Informan : Pakai
- Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?
- Informan : Kurikulum yang dipakai, kurikulum 2004, tetapi seperti yang diketahui sekolah ini merupakan sekolah non formal seperti bimbel lah, tetapi kami mengikuti kurikulum yang ada dan mengadakan ujian sama seperti sekolah formal.
- Peneliti : Bagaimana sistem manajemen di sekolah ini?
- Informan : Yang mengurus manajemen ada namanya pak juanto ketua pengurusnya beliau yang mengurus semua tentang sekolah ini, tetapi yang menggaji guru-guru disini kepala sekolah

- Peneliti : Bagaimanakah cara merekrut guru-guru untuk mengajar disini?
- Informan : siapa yang mau aja, yang mau bersukarelawan
- Peneliti : Adakah kriteria khusus untuk mengajar disini?
- Informan : ngga ada, bebas pokonya mah yang sukarelawan aja
- Peneliti : Apakah guru yang mengajar disini dibayar?
- Informan : dibayar, tetapi tidak banyak hanya seadanya saja.
- Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar yang diajarkan oleh guru-guru disini?
- Informan : kita sebagai guru harus masuk kedunia mereka dan setelah itu baru dia kita ajak kedunia kita, terkadang kita harus keras juga apabila mereka sudah kelewatan terkadang harus lebih halus agar mereka may menerima pelajaran yang diajarkan.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengajar?
- Informan : kalau media khusus tidak ada, tetapi ketika anak-anak sudah merasa bosan biasanya anak-anak saya ajak kesawah untuk mengajarkan pelajaran seperti bercocok tamnam.
- Peneliti : Sarana dan Prasarana apa saja yang terdapat disekoalh ini?
- Informan : Buku, al-qur'an, band, computer, angklung, ada juga perpustakaan.
- Peneliti : Bagaimana sekolah ini memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah?
- Informan : ya semua biaya dari donator yang menyumbang
- Peneliti : Apakah proses pembelajaran disini berjalan dengan kondusif dengan lokasi sekolah yang berada di pemukiman kumuh?
- Informan : kalau dibilang kondusif sih ngga, karena anak-anak yang sekolah pun terkadang tidak mandi dan baunya sangat menyengat itu diantaranya yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak nyaman dan tidak kondusif.
- Peneliti : Apakah ada perhatian dari pemerintah daerah setempat, terhadap sekolah yang berada dipemukiman kumuh?
- Informan : tidak ada, malah terkadang kalau ada yang menyumbang kesekolah ini mereka malah meminta.
- Peneliti : Apakah setiap anak yang sekolah disini di pungut biaya?
- Informan : Tidak sama sekali malah terkadang kalau ada yang masuk kesini diberi tas dan buku
- Peneliti : Apakah ada kriteria khusus untuk anak-anak yang sekolah disini?
- Informan : tidak ada.
- Peneliti : Apakah hanya anak pemulung saja yang boleh sekolah disekoah ini?
- Informan : tidak, anak biasa juga boleh sekolah disini, tetapi kalau yang mendaftar anak PNS kami tidak menerimanya.

- Peneliti : Tingkat sekolah apa saja yang ada di sekolah ini ?
Informan : PAUD, TK, SD dan SMP
Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
Informan : Sama seperti sekoalh formal kecuali bahasa inggris.
Peneliti : Adakah mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah ini selain pelajaran formal?
Informan : Ada, mata pelajaran yang selain pelajaran formal kami lebih mengajarkan kealam, seperti : bercocok tanam, berternak dan berkebun.

Hasil Wawancara dengan Informan



A. Data Informan

Nama	: Anah
Umur	: 18 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru agama
Alamat	: Kp. Ciketing- Sumur Batu
Tanggal wawancara	: Selasa, 10 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Nilai apa sajakah yang ditanamkan pada anak pemulung?
Informan	: Nilai- nilai yang ditanamkan di sini yaitu nilai moral, sopan santun dan nilai pendidikan
Peneliti	: Mengapa nilai-nilai tersebut?
Informan	: supaya mereka dapat saling menghargai sesama
Peneliti	: Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai-nilai tersebut?
Informan	: caranya melalui proses pembelajaran aja ka, ngga gimana-gimana hehe..
Peneliti	:Siapa saja yang meneladani anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	: yang meneladani para pengajar disini dengan mengajarkan nilai-nilai disiplin, religius dan kekeluargaan.

- Peneliti : Kondisi seperti apa yang dialami anak pemulung dalam penanaman nilai?
- Informan : kondisi yang nyaman karena dengan kondisi seperti itu teman-teman bisa mendengarkan apa yang guru berikan dan otomatis bisa mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari.
- Peneliti : Bagaimana respon anak pemulung terhadap penanaman nilai yang ada di SATM?
- Informan : baik banget ka, karena dengan nilai-nilai tersebut anak dapat berperilaku dengan baik.
- Peneliti : Bagaimanakah sejarah terbentuknya sekolah alam tunas mulia ini?
- Informan : Sejarah sekolah ini itu dulu hanya taman bacaan aja, dulu bangunan sekolah ini bukan disini tapi di pemukiman warga, lalu mendapatkan tanah wakaf, barulah didirikan sekolah dengan bangunan seperti ini, Filosofi dari arti sekolah alam tunas alam mulia adalah, sekolah ini berdiri di alam terbuka dan pembelajarannya di alam. Dan arti dari Sekolah Alam Tunas Mulia adalah pengharapan dari pendiri sekolah agar melahirkan tunas-tunas yang berakhlak mulia
- Peneliti : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini
- Informan : Baik dan perhatian sama murid-muridnya
- Peneliti : Apakah sekolah ini memakai kurikulum?
- Informan : Iya, memakai
- Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?
- Peneliti : Kurikulum sama seperti sekolah lain, buku-buku disini juga merupakan sumbangan-sumbangan.
- Peneliti : Bagaimana sistem manajemen di sekolah ini?
- Informan : Ada yang mengaturnya, tetapi untuk sekarang pengurusnya sudah berhenti dan belum ada penggantinya.
- Peneliti : Bagaimanakah cara merekrut guru-guru untuk mengajar disini?
- Informan : Ngga ada cara yang gimana-gimana, yang mau aja.
- Peneliti : Adakah kriteria khusus untuk mengajar disini?
- Informan : Ngga ada kriteria khusus, sukarelawan aja.
- Peneliti : Apakah guru yang mengajar disini dibayar?
- Informan : Tidak. Karena sekolah ini membiayai sekolah saya jadi balas budi saya ya mengajar disini, tanpa dibayar.
- Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar yang diajarkan oleh guru-guru disini?

- Informan : Kalau saya terlebih dahulu mengajak untuk mengobrol dan sharing kalau sudah asik mengobrol barulah saya memulai pelajaran, soalnya dengfan cara giyu anak-anak mau belajar
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengajar?
- Informan : Cuma white board aja.
- Peneliti : Sarana dan Prasarana apa saja yang terdapat disekoalh ini?
- Informan : Perpustakaan, mushola, kebun, kandang hewan,
- Peneliti : Bagaimana sekolah ini memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah?
- Informan : Sekolah ini mendapatkan biaya untuk sekolah dari donator, tetapi untuk menambah biaya kami memberlakukan uang kas.
- Peneliti : Apakah proses pembelajaran disini berjalan dengan kondusif dengan lokasi sekolah yang berada di pemukiman kumuh?
- Informan : Kami sudah biasa aja dengan lingkungan seperti ini. Jadi dalam proses pembelajaran tidak terganggu.
- Peneliti : Apakah ada perhatian dari pemerintah daerah setempat, terhadap sekolah yang berada dipemukiman kumuh?
- Informan : Ada, beberapa gedung disini mendapatkan sumbangan dari walikota Bekasi.
- Peneliti : Apakah setiap anak yang sekolah disini di pungut biaya?
- Informan : Tidak sama sekali
- Peneliti : Apakah ada kriteria khusus untuk anak-anak yang sekolah disini?
- Informan : Ngga ada.
- Peneliti : Apakah hanya anak pemulung saja yang boleh sekolah disekoah ini?
- Informan : Ngga, anak biasa aja boleh sekolah disini.
- Peneliti : Tingkat sekolah apa saja yang ada di sekolah ini ?
- Informan : Dari TK sampai SMP
- Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
- Informan : Sama aja seperti sekolah formal, tetapi disini lebih menekankan agamanya.
- Peneliti : Adakah mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah ini selain pelajaran formal?
- Informan : Ada, seperti bercocik tanam, berkebun dan bermain alat musik seperti angklung.

Lampiran 7

Hasil Wawancara dengan Informan

(Anak Pemulung)



A. Data Informan

Nama	: Pipit Wulandari
Umur	: 13 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: pelajar
Alamat	: kp. Cisalak – Sumur Batu
Tanggal wawancara	: rabu, 26 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Apa alasan kamu sekolah di sekolah Tunas Alam Mulia?
informan	: sekolahnya tidak dikenakan biaya apapun, lebih mengenal alam, lebih menambah wawasan

Peneliti : Pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
Informan : agama, matematika PKn, IPS, IPA, B.Indonesia, olah raga, Sunda, B.Ingggris
Peneliti : Manfaat apa saja yang kamu dapat setelah belajar di sekoalh ini?
Informan : biasa nambah wawasan, bisa mendalami agama dengan baik, dan saling menghormati
Peneliti : Apakah kamu dikenakan biaya masuk sekolah ini?
Informan : Ngga ka
Peneliti : Adakah hambatan yang kamu rasakan dalam pelajaran yang di ajarkan disekolah ini?
Informan : ngga ada ka,
Peneliti : Menurut kamu, bagaimana peraturan disekolah ini?
Informan : cukup baik, dan cukup disiplin.

Hasil Wawancara dengan Informan
(Anak Pemulung)



A. Data Informan

Nama	: Aizyah
Umur	: 14 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: pelajar
Alamat	: kp. Ciketing – Sumur Batu
Tanggal wawancara	: Rabu, 26 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Apa alasan kamu sekolah di sekolah Tunas Alam Mulia?
informan	: karena sekolahnya tidak bayar, dan banyak temennya
Peneliti	: Pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
Informan	: Matematika PKn, IPS, IPA, B.Indonesia, olah raga, Sunda, B.Ingggris
Peneliti	: Manfaat apa saja yang kamu dapat setelah belajar di sekoalh ini?
Informan	: menambah wawasan , mendapatkan ilmu, lebih mengenal alam

Peneliti : Apakah kamu dikenakan biaya masuk sekolah ini?
Informan : Ngga ka
Peneliti : Adakah hambatan yang kamu rasakan dalam pelajaran yang di ajarkan disekolah ini?
Informan : ngga ada ka,
Peneliti : Menurut kamu, bagaimana peraturan disekolah ini?
Informan : baik, dan disiplin

Hasil Wawancara dengan Informan

(Anak Pemulung)



A. Data Informan

Nama	: Ayu Andiani
Umur	: 14 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: memulung dan bersekolah
Alamat	: kp. Ciketing – Sumur Batu
Tanggal wawancara	: Rabu, 26 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Apa alasan kamu sekolah di sekolah Tunas Alam Mulia?
informan	: sekolahnya murah, sekolahnya tidak memakai seragam
Peneliti	: Pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
Informan	: B. Indonesia, sunda, matematika, agama, PKn, IPS, IPA, B. inggris, olahraga
Peneliti	: Manfaat apa saja yang kamu dapat setelah belajar di sekoalh ini?
Informan	: lebih menambah wawasan dari sekolah
Peneliti	: Apakah kamu dikenakan biaya masuk sekolah ini?

Informan : Ngga sama sekali ka.formal, soalnya saya juga sekolah formal juga ka, lebih mengenal alam juga

Peneliti : Adakah hambatan yang kamu rasakan dalam pelajaran yang di ajarkan disekolah ini?

Informan : ngga ada.

Peneliti : Menurut kamu, bagaimana peraturan disekolah ini?

Informan : cukup baik dan disiplin ka.

Hasil Wawancara dengan Informan
(Anak Pemulung)



A. Data Informan

Nama	: Halim Imanudin
Umur	: 15 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: memulung dan bersekolah
Alamat	: kp. Ciketing – Sumur Batu
Tanggal wawancara	: Rabu, 26 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Apa alasan kamu sekolah di sekolah Tunas Alam Mulia?
informan	: karena bebas, sekolahnya tidak memakai seragam
Peneliti	: Pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?
Informan	: B. Indonesia, sunda, matematika, agama, PKn, IPS, IPA,
Peneliti	: Manfaat apa saja yang kamu dapat setelah belajar di sekoalh ini?
Informan	: nambah ilmu dan menambah wawasan
Peneliti	: Apakah kamu dikenakan biaya masuk sekolah ini?
Informan	: Ngga sama sekali ka
Peneliti	: Adakah hambatan yang kamu rasakan dalam pelajaran yang di ajarkan disekolah ini?
Informan	: tidak ada.

Peneliti : Menurut kamu, bagaimana peraturan disekolah ini?
Informan : cukup bebas

Lampiran 8

Hasil Wawancara dengan Key Informan**A. Data Informan**

Nama	: Nadam Dwi Subekti
Umur	: 42 Tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru
Alamat	: Kp. Ciketing- Sumur Batu
Tanggal wawancara	: Rabu, 26 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti	: Nilai apa sajakah yang ditanamkan pada anak pemulung?
Key Informan	: Nilai-nilai yang ditanamkan disekolah alam ini adalah nilai nilai yang baik seperti visi dari sekolah ini yaitu nilai Taqwa, Terampil, Cerdas, Mandiri. Moral, dan Sopan Santun. Agar anak dapat berbuat baik dalam kehidupan sehari dengan dibekali nilai-nilai tersebut.
Peneliti	: Mengapa nilai-nilai tersebut?
Key Informan	: karena nilai-nilai tersebut sangat baik untuk pembentukan karakter anak dan pembentukan jati diri anak.
Peneliti	: Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai-nilai tersebut?

- Key Informan : cara menanamkan nilai-nilai tersebut yaitu melalui proses pembelajaran yang ada disekolah yang setiap pembelajaran selalu menanamkan nilai disiplin dan religius kepada anak.
- Peneliti :Siapa saja yang meneladani anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
- Key Informan : yang menjadi teladan guru dan para pengajar disini mb, setiap pembelajaran guru memberi contoh teladan seperti nabi Muhammad dan pejuang para pahlawan dan tokoh nasional. Yang diharapkan anak-anak dapat berperilaku seperti mereka.
- Peneliti :Kondisi seperti apa yang dialami anak pemulung dalam penanaman nilai?
- Key Informan : memang agak susah ya mb, karena kondisi lingkungan dan keseharian yang kurang mendukung. Yang harus membagi waktu utama membantu orang tua dan belajar. Kondisi yang paling pas yaitu kondisi dimana kita sebagai guru dapat memberi keadaan nyaman kepada anak agar anak-anak mau mendengarkan semua peajaran yang kita berikan.
- Peneliti : Bagaimana respon abak pemulung terhadap penanaman nilai yang ada di SATM?
- Key Informan : respon mereka cukup baik namun sangat dibutuhkan pengertian dan kerja sama antara guru dengan orang tua murid agar anak tidak merasa terbebani dengan pelajaran-pelajaran yang diberikan sekolah.
- Peneliti : Bagaimakan sejarah terbentuknya sekolah alam tunas mulia ini?
- Peneliti : Bagaimakan sejarah terbentuknya sekolah alam tunas mulia ini?
- Key Informan : awal mula terbentuknya sekolah alam dari saya mengajar sebagai guru ngaji, saya melihat banyak anak yang tidak bersekolah diantara mereka ada yang berhenti sekolah ada juga yang memang belum pernah sekolah karena tidak punya biaya, dari situ saya dan teman-teman berfikir untuk membuat sekolah, tapi waktu itu masih bingung mau sekolah seperti apa yang akan dibuat agar anak suka dan senang untuk belajar, akhirnya terbentuklah sekolah alam, setelah saya buat sebar formulir, terjaringlah sekitar 50 anak yang ingin bersekolah. Lalu kami menawarkan program dari lembaga salah satunya adalah yayasan fortal infaq, awal dibuatnya sekolah hanya

terbuat dari bambu, lalu ada donator yang menyumbang tanah wakaf untuk membuat sekolah yang lebih baik dan membangun ruang-ruang untuk belajar.

Peneliti : Apakah sekolah ini memakai kurikulum?

Key Informan : Memakai

Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini?

Key Informan : sekolah yang di selenggarakan disini, sekolah PAUD, Paket A setara SD, paket B setara SMP, tetapi kurikulumnya mengikuti sekolah umum ujiaannya juga sama seperti sekolah umum.

Peneliti : Bagaimana sistem manajemen disekolah ini?

Key Informan : pengelolaan sekolah ada bagiannya masing-masing, sekolah dibiayai yayasan yaitu fortal infaq dan Tunas Mulia, fortal infaq hanya mensupport dari segi dana tapi kalau Tunas Mulia mengawasi dari segi pengelolaan manajemen.

Peneliti : Bagaimanakah cara merekrut guru-guru untuk mengajar disini?

Key Informan : awalnya hanya antar teman saja yang menjadi guru, tetapi beberapa kali juga kami membuat lowongan untuk guru.

Peneliti : Adakah kriteria khusus untuk mengajar disini?

Key Informan : Ngga ada kriteria khusus, yang jelas ikhlas untuk mengajar.

Peneliti : Apakah guru yang mengajar disini dibayar?

Key Informan : digaji tetapi hanya sekedarnya saja.

Peneliti : Bagaimanakah cara mengajar yang diajarkan oleh guru-guru disini?

Key Informan : secara khusus cara yang dilakukan guru untuk untuk mengajar tidak ada, tetapi lebih kepada pendekatan personal saja.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengajar?

Key Informan : kalau media sebenarnya tergantung gurun ya sendiri karena sekolah membebeska guru untuk menggunakan media apa saja untuk belajar, tetepi sekolah menyediakan media alam seperti, kandang ternak, sawah, dan kolam ikan.

Peneliti : Sarana dan Prasarana apa saja yang terdapat disekoalh ini?

Key Informan : disini ada, perpustakaan, buku-buku panduan pelajaran, dan ada media langsung seperti kolam ikan, sawah, kandang ternak, dan mushola,

Peneliti : Bagaimana sekolah ini memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah?

Key Informan : dari donator dan yayasn yang bergabung dengan sekolah alam.

Peneliti : Apakah proses pembelajaran disini berjalan dengan kondusif dengan lokasi sekolah yang berada di pemukiman kumuh?

Key Informan : secara ideal memang kurang, hal ini terlihat dari jam belajar yang beda dengan sekolah umum, kalau sekolah umum sehari belajar bisa 6 jam, kalau disini maksimal belajar dalam satu hari hanya 2 jam saja, dan seminggu hanya 3 kali pertemuan, tetapi saya member motifasi dan stimulus untuk anaka agar belajar mandiri. Dan kami memberikan pendalaman kalau mau ujian.

Peneliti : Apakah ada perhatian dari pemerintah daerah setempat, terhadap sekolah yang berada dipemukiman kumuh?

Key Informan : secara khusus si tidak, paling kalau ada acara yang memerlukan tanda tangan lurah barulah lurah dilibatkan, tetapi dari segi biaya pemerintah setempat belum pernah membantu.

Peneliti : Apakah setiap anak yang sekolah disini di pungut biaya?

Key Informan : ngga,,, disini gratis, kami malah suka mengajak rekreasi buat anak-anak

Peneliti : Apakah ada kriteria khusus untuk anak-anak yang sekolah disini?

Key Informan : Ngga ada. Semua anak boleh bersekolah disini.

Peneliti : Apakah hanya anak pemulung saja yang boleh sekolah disekoah ini?

Key Informan : Ngga, anak lain njuga boleh sekolah disini.

Peneliti : Tingkat sekolah apa saja yang ada di sekolah ini ?

Key Informan : PAUD, Paket A, Paket B

Peneliti : Mata pelajaran apa saja yang diajarkan disekolah ini?

Key Informan : Paket A : PKn, B. Indonesia, Matematika, IPA, IPS

Paket B : Pkn, B. Indonesia, Matematika, IPA, IPS

Peneliti : Adakah mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah ini selain pelajaran formal?

Key Informan : Ada, seperti berternak, berkebun, bertani dan membuat makanan seperti telur asin.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Orang Tua Murid**A. Data Informan**

Nama	: Marina Hatcu
Umur	: 29
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Ibu Ruman Tangga
Alamat	: cikiwul – Sumur Batu
Tanggal wawancara	: 10 April 2012

B. Pertanyaan

Peneliti : Apa alasan ibu memilih sekolah alam tunas mulia sebagai sekolah anak ibu

Informan: Karan saya orang susah, jadi tidak punya biaya untuk kesekolah biasa lagian lagian sekolahnya pengennya bareng-bareng temen soalnya temennya ada yang sekolah disini juga jadi anak saya pengen sekolah disini.

Peneliti : Menurut ibu sekolah alam itu bagaimana?

Informan : Sekolah alam bagus ya mb,, soalnya disini selain pelajaran formal pelajaran agama dan alam juga diajarkan.

Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN

Rabu, 11 Januari 2012

(14.00-15.30)

Hari pertama penelitian berkunjung ke tempat penelitian Sekolah Tunas Alam Mulia yang berada di jalan pangkalan V Rt 02/ Rw 04 Kelurahan Sumur Batu Bantar Gebang kota Bekasi. Tepatnya jam 14.00 peneliti sampai di sekolah, tetapi karena kepala sekolahnya belum datang maka peneliti menunggu beliau sampai jam 14.30. kedatangan peneliti bermaksud untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah alam tunas mulia, tetapi sebelum diizinkan peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada kepala sekolah mengenai masalah yang akan peneliti angkat dengan kepala sekolah yaitu Pa Nadam. Peneliti menjelaskan bahwa akan meneliti tentang anak-anak pemulung yang bersekolah di sekolah tersebut, lalu Pa Nadam pun memberikan penjelasan sekilas seputar anak pemulung, dan asal mulanya sekolah tersebut didirikan, setelah panjang lebar peneliti menjelaskan mengenai maksud untuk meneliti sekolah tersebut akhirnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di Sekolah Alam Tunas Mulia.

Rabu, 8 Februari 2012

(14.00- 15.00)

Kunjungan kedua ke tempat penelitian, peneliti membuat janji terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk memberikan surat izin observasi. Setelah tiba di sekolah peneliti langsung menemui kepala sekolah dan memberikan surat izinnya dan beliau

pun menerima surat izin tersebut sambil berkata “mba sudah resmi meneliti di sekolah ini,” dan beliau juga sedikit bercerita tentang orang-orang yang meneliti sekolah tersebut, ternyata banyak dari UNJ yang meneliti di Sekolah Alam Tunas Mulia. Setelah panjang lebar bercerita akhinya penelitipun pamitan untuk pulang.

Kamis, 8 Maret

(14.15- 15.10)

Hari ketiga kalinya peneliti datang kelokasi penelitian yaitu Sekolah Alam Tunas Mulia, kegiatan peneliti kesana adalah untuk mengadakan observasi kegiatan belajar mengajar anak pemulung di sekolah tersebut. Pelajaran pada hari itu adalah mengaji dan IPA, anak-anak yang mengaji adalah anak-anak SD yang berjumlah 12 anak. Peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan anak-anak tersebut guru yang mengajar anak-anak tersebut merupakan alumni dari SATM juga, walaupun hanya sekedar relawan tetapi dia mengajarkan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran meskipun mereka nakal-nakal, ada beberapa diantara mereka sudah sangat lancar dalam melafal ayat al-qur'an. Setelah pelajaran mengaji mereka lalu berganti pelajaran yaitu pelajaran IPA mereka sangat menyukai pelajaran IPA karena pelajaran tersebut mengajarkan tentang alam dan banyak prakteknya, Setelah pelajaran IPA selesai peneliti mohon pamit kepada guru disitu untuk pulang.

Senin, 9 April 2012

(14.00 – 16.10)

Kunjungan keempat peneliti tempat penelitian yaitu Sekolah Alam Tunas Mulia yang berada di Sumur Batu - Bantar Gebang. Kedatangan peneliti bermaksud untuk mengadakan wawancara dengan beberapa informan penelitian. Peneliti telah mengadakan wawancara dengan informan dia seorang guru SD yaitu Mba Omih. dia merupakan guru sukarelawan, Disana kami banyak membicarakan tentang keadaan

sekolah dan anak-anak pemulung yang bersekolah disitu mulai dari sejarah sekolah, perekrutan guru, manajemen sekolah dan perekrutan anak pemulung.

Selasa, 10 April 2012

(14.10 – 16.15)

Kunjungan kelima peneliti ketempat penelitian. kedatangan peneliti masih melakukan wawancara kepada informan, kali ini peneliti mewawancarai guru IPA. Yaitu Mba Anah dia merupakan guru sukarelawan juga, seperti hari sebelumnya wawancara yang dilakukan kepada Mba Anah mengenai sejarah sekolah, kegiatan belajar-mengajar, manajemen sekolah, perekrutan guru dan perekrutan anak murid.

Rabu, 11 April 2012

(14.00- 16.30)

Kunjungan keenam peneliti datang ketempat penelitian yaitu Sekolah Alam Tunas Mulia, kunjungan kali ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan, yaitu Ibu Ita beliau merupakan guru pertama sejak sekolah Alam Tunas Mulia didirikan beliau merupakan guru SD kelas IV. Pertanyaan yang diajukan peneliti masih seputar sekolah dan anak pemulung, kami berbincang-bincang cukup lama, beliau menceritakan awal mula terbentuknya sekolah alam Tunas Mulia dan proses perjalanan anak-anak pemulung bias sekolah disini. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan foto-foto pada gedung-gedung dan anak murid. Untuk dokumentasi lampiran.

Rabu , 25 April 2012

(14.10 – 16. 35)

Kunjungan ketujuh kali ini untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah namun pada hari itu kebetulan kepala sekolah tidak ada disekolah, dan peneliti hanya bertemu guru mata pelajaran saja, praktis wawancara yang akan dilakukan pada hari itu tidak terlaksana, peneliti akhirnya pulang dan kembali keesokan harinya.

Kamis, 26 April 2012

(14.05 – 16.43)

Kunjungan kedelapan peneliti datang kembali ke SATM, untuk menemui kepala sekolah dan mewawancarainya, setelah selesai wawancara peneliti melihat proses belajar anak SATM, kebetulan pada hari itu pelajaran agama, ada yang fasih melafal ayat al-qur'an ada juga yang belum lancer, tapi guru yang mengajar pun sangat sabar mengajari anak-anak tersebut.

Selasa, 02 Mei 2012

(14.50- 16.54)

Kunjungan kesembilan peneliti datang untuk meminta data-data kepada sekolah guna untuk memenuhi lampiran skripsi. Namun pada saat itu guru yang mengurus arsip-arsip sekolah sedang mengajar, sehingga peneliti menunggu guru selesai mengajar untuk mendapatkan data-data sekolah. Sambil menunggu guru tersebut peneliti melakukan foto-foto yang diperlukan untuk skripsi, setelah menunggu kurang lebih 1 jam peneliti akhirnya bertemu kembali dengan guru yang mengurus arsip sekolah dan peneliti mendapatkan data-sata yang diinginkan. Tidak lama kemudian peneliti langsung berpamitan kepada guru tersebut untuk pulang.

Sabtu, 5 Mei 2012

(08.00-12.30)

Kunjungan kesepuluh peneliti mengunjungi tempat penelitian untuk melihat kegiatan rutin yang dilakukan yayasan, yaitu mengadakan bakti sosial kepada anak-anak, kegiatan rutin yang dilakukan yayasan kali ini adalah memberi anak-anak berupa alat-alat perlengkapan sekolah. Kegiatan pada pagi itu bejalan sangat seru

dan menyenangkan anak-anak menampilkan kemampuan yang mereka miliki ada yang menari, puisi dan bernyanyi, kegiatan bakti sosial sering dilakukan yayasan guna mempererat hubungan antara sekolah dengan yayasan. Dalam kegiatan bakti sosial kepala yayasan menyampaikan sambutannya diperuntukan semua anak-anak pemulung agar giat belajar dan rajin bersekolah. Hingga acara berakhir anak-anak tetap semangat, sehingga mereka melakukan bernyanyi bersama yang dilakukan oleh anak-anak SD dan SMP mereka menyanyikan lagu mars sekolah dengan riang dan gembira.

Selasa, 15 Mei 2012

(14.34- 16-10)

Kunjungan kesebelas kali ini peneliti berniat untuk membuat surat selesai penelitian kepada kepala sekolah, namun pada hari itu kepala sekolah tidak ada di tempat beliau sedang melakukan umroh. Sehingga peneliti harus menunggu kepala sekolah hingga 1 minggu lamanya untuk dibuatkan surat hasil penelitian.

Rabu 23 Mei 2012

(14.43-16.32)

Kunjungan keduabelas kali ini peneliti mengambil surat hasil penelitian yang sudah dibuat oleh kepala sekolah, setelah dari awal peneliti sudah melakukan janji terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Setelah menerima surat hasil penelitian, peneliti mohon pamit kepada kepala sekolah karena peneliti selesai melakukan penelitian di Sekolah Alam Tunas Mulia.

Kamia 31 mei 2012

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan triangulasi atau pengecekan data-data dari hasil penelitian dari berbagai sumber sebagai pembanding data tersebut dengan expert opinion yaitu seorang dosen sosiologi yang ahli dalam bidamh penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Daftar Tabel

Tabel. 4

Daftar siswa PAUD A

NO	Nama Siswa	Tempat Tanggal Lahir
1	Aulia Sopyana P	Bekasi, 04 Des 2007
2	Aripin Ilham	Bekasi, 31 Okt 2007
3	Putri Permatasari	Bekasi, 01 Mei 2007
4	M. Ardiansyah	Bekasi, 23 Feb 2006
5	Jaenal Ridwan	Bekasi, 12 Feb 2007
6	Novia Permatasari	Bekasi, 17 Nov 2007
7	Komariah	Bekasi, 19 Nov 2007
8	M. Ardiansyah	Bekasi, 04 Mei 2007
9	Santi Susilawati	Bekasi, 27 Nov 2007
10	Fabian Daniswara	Bekasi, 15 Juli 2007
11	Agam Maulana	Bekasi, 16 Des 2007
12	Iras Rajabi	Bekasi, 11 Agust 2007
13	M. Abdul Hadi	Bekasi, 18 Des 2007
14	Sri Mulyani	Bekasi, 08 Jan 2007
15	M. Arjuna Al Mahdi	Bekasi, 01 Jan 2007
16	M. Ridwan	Bekasi, 27 Agust 2007
17	Debby C.K. M	Bekasi, 27 Jan 2007
18	Rifqi Fadilah	Bekasi, 05 Mar 2006
19	Febrianti	Bekasi, 20 Feb 2007
20	Saeful Ridwan	Bekasi, 06 Des 2005

21	Umar Dani	Bekasi, 25 Feb 2007
22	Rina Juliani	Bekasi, 05 Jul 2007
23	Apan Ardiansyah	Bekasi, 05 Jul 2007
24	Widiyaningsih	Bekasi, 09 Apr 2006
25	Raisya Salsabila	Bekasi, 27 Jul 2007
26	Ahmad S Maulana	Bekasi, 28 Agst 2007
27	Hendi	Bekasi, 18 Jul 2007
28	Dristayuda A.R	Bekasi, 22 Feb 2006
29	Naila Nuriyah	Bekasi, 04 Mei 2007
30	Lisnawati	Bekasi, 21 Apr 2006
31	Siti Khoiriah A	Bekasi, 30 Nov 2007
32	Eko Prasetya	Bekasi, 13 Agst 2007
33	Ahmad Zaenal S	Bekasi, 19 Agst 2007
34	Siti khoriah A.S	Bekasi, 4 Mei 2007
35	Riri Juliani	Bekasi, 05 Juli 2006

Tabel. 5**Daftar Siswa PAUD B**

No	Nama Siswa	Tempat Tanggal Lahir
1	Ahmad Haitami	Bekasi, 06 Des 2008
2	Ahmad Rifa'i	Bekasi, 19 Feb 2006
3	Ahmad Saiful	Bekasi, 16 Des 2006
4	Aahmad Yusuf	Bekasi, 15 Okt 2006
5	Amelia Salsabila	Bekasi, 16 Aprl 2006

6	Cindi Fatihahsari	Bekasi, 05 Juni 2006
7	Dini Rahmadani	Bekasi, 29 Sept 2006
8	Dea	Bekasi, 14 Juni 2006
9	Erna Risnawati	Bekasi, 29 Agst2005
10	Firmansyah	Bekasi, 19 Jun 2006
11	Indriani T.H	Bekasi, 02 Nov 2006
12	Juwita sari	Bekasi, 29 Sept 2006
13	M. Ilham Alvianto	Bekasi,06 Sept 2006
14	M. Muzaki	Bekasi, 28 Agst 2005
15	M. Ridwan Adriani	Bekasi, 17 Apr 2007
16	M. Aditya Firmansah	Bekasi, 19 Jul 2006
17	M. Saeful	Bekasi, 12 Mar 2006
18	M. Adam A gustian	Bekasi, 07 Jan 2007
20	M. Suhendar	Bekasi, 18 Nov 2005
21	M. Hasim	Bekasi, 30 Agus 2006
22	M. Vansa Laudrian	Bekasi, 28 Sept 2005
23	M. Ridwan	Bekasi, 19 Sept 2006
24	Marcani	Bekasi, 16 Mart 2007
25	Naryaman	Bekasi, 14 Mei 2006
26	Nurohmat	Bekasi, 19 Sept 2006
27	M. Rizki Alvian	Bekasi, 22 Feb 2006
28	Natasya Nur Arjani	Bekasi, 23 Mei 2006
29	Nadia Hairinnisa	Bekasi,17 agst 2006
30	Rahmawati	Bekasi, 14 Apr 2006

31	Ryan Syamsudin	Bekasi, 23 Mei 2006
32	Siti Amanah Amelia	Bekasi, 26 Spt 2006
33	Siti Nurpiah	Bekasi, 21 Aprl 2007
34	Viky Ardiansyah	Bekasi, 19 Mei 2006
35	Ridwan Wahyudin	Bekasi, 20 Okt 2006
36	Wahyudin	Bekasi, 22 Mar 2005

Tabel. 6**Daftar Siswa kelas 1**

No	Nama Siswa	Tempat Tanggal lahir
1.	Dini Anggraeni	Bekasi, 07 Sept 2004
2.	Ahmadyani	Bekasi, 07 Agus 2006
3.	Mardina Putri	Bekasi, 20 Nov 2004
4.	Khairul Akbar	Bekasi, 09 Mart 2006
5.	Ais Aisyah	Bekasi, 23 Jan 2005
6.	Sukasra	Bekasi, 12 Aprl 2005
7.	M. Dhani	Bekasi, 25 Mar 2006
8.	Ropiah	Bekasi, 08 Sept 2006
9.	M. Syaiful Anwar	Bekasi, 26 Febr 2006
10.	Wahyudin	Bekasi, b01 Jun 2005
11.	Nano	Bekasi, 25 Sept 2006
12.	Rohman	Bekasi, 13 Mart 2005
13.	Dewi Shinta	Bekasi, 26 Aprl 2005
14.	Ersih	Bekasi, 11 Sept 2005

Tabel. 7
Daftar siswa kelas 2

No	Nama Siswa	Tempat Tanggal lahir
1	Acep	Bekasi, 14 Mar 2004
2	Addu Rohim	Bekasi, 13 Aprl 2004
3	Bunga	Bekasi, 22 Des 2005
4	Sahrul	Bekasi, 18 Sept 2004
5	Suhadi	Bekasi, 18 Agst 2005
6	Sakila	Bekasi, 07 Aprl 2004
7	Neneng	Bekasi, 12 Nove 2004
8	Suheti	Bekasi, 20 Mei 2005
9	Mistti	Bekasi, 13 Nov 2004
10	Malik	Bekasi, 25 Des 2005
11	Nina	Bekasi, 25 Agst 2004
12	Nandatang	Bekasi, 02 Jan 2004
13	Dedi	Bekasi, 13 Sept 2004
14	Wahyu Anugrah	Bekasi, 17 Jan 2005
15	Cindi	Bekasi, 26 Aprl 2004
16	Ari Alpajri	Bekasi, 19 Mei 2005
17	Mulyani	Bekasi, 28 Okt 2004

Tabel. 8
Daftar siswa kelas 3

No	Nama Siswa	Tempat Tanggal Lahir
1	Aan	Bekasi, 12 Jan 2003
2	Abdulah	Bekasi, 30 Jan 2002
3	Ata	Bekasi, 12 mar 2002
4	Delimah	Bekasi, 24 Mei 2003
5	Deni	Bekasi, 25 Aprl 2003
6	Ely	Bekasi, 27 Des 1999
7	Erna	Bekasi, 25 Nov 2004
8	Jarwiyah	Bekasi, 27 Okt 1999
9	Intan	Bekasi, 25 Febr 2004
10	Leni	Bekasi, 19 mart 2004
11	Nenda	Bekasi, 08 Febr 2003
12	Vita	Bekasi, 23 Aprl 2004
13	Putri	Bekasi, 15 Jan 2004
14	Sopi	Bekasi, 29 Sept 2004
15	Susi	Bekasi, 11 Nov 2001
16	Sahrul	Bekasi, 01 Mei 2003
17	Tika	Bekasi, 21 Mei 2002
18	Rita	Bekasi, 23 Agst 2004

19	Vina	Bekasi, 16 Sept 2004
20	Zahro	Bekasi, 21 Aprl 2003
21	Rendi	Bekasi, 14 Jul 2004
22	Engkus	Bekasi, 11 Jan 2003
23	Cindy	Bekasi, 13 Febr 2003

Tabel. 9

Daftar Siswa Kelas 4

No	Nama Siswa	Twmpat Tanggal Lahir
1	Dyah Ayu Pramda	Bekasi, 05 Mart 2002
2	M. Gustina Tiar	Bekasi, 23 Des 2002
3	Dona Sunengsih	Bekasi, 14 Sept 2001
4	Sumi	Bekasi, 19 Aprl 2002
5	Lisna Safari	Bekasi, 11 Nov 1999
6	Maya	Bekasi, 17 Mart 2001
7	M. Hapid	Bekasi, 21 Aprl 2002
8	Erlinda	Bekasi, 22 Febr 2002
9	Husen	Bekasi, 23 Sept 2003
10	Ida Nuraini	Bekasi, 09 Jan 2001
11	Pandu Rudi	Bekasi, 21 Mei 2000
12	Aenina Mahmudin	Bekasi, 01 Jun 2000
13	Hasan	Bekasi, 23 Jun 2002

14	Itje Khodijah	Bekasi, 20 Mei 2001
15	Winah	Bekasi, 13 Aprl 2002
16	Umi Lestari	Bekasi, 15 Okt 2000
17	Euis Aisyah	Bekasi, 19 Mei 2001
18	Diana	Bekasi, 25 Des 2003
19	Nurpadilah	Bekasi, 13 Sept 2000
20	Siti Awaliah	Bekasi, 22 Jan 1999
21	Tri Widodo	Bekasi, 04 Aprl 1998
22	Regina putrid	Bekasi, 23 Mei 2003
23	Cindy	Bekasi, 13 Aprl 1999
24	Taupik	Bekasi, 25 Mart 2001

Tabel. 10

Daftar Siswa kelas 5

No	Nama Siswa	Tempat Tanggal Lahir
1	Nawiyah	Bekasi, 13 Mart 2000
2	Engkosasi	Bekasi, 15 Aprl 1999
3	Rinah	Bekasi, 25 Mei 2000
4	Karyana	Bekasi, 11 Nov 2000
5	Amel	Bekasi, 22 Sept 1998
6	Tiara	Bekasi, 10 Mart 2000
7	Wiwin	Bekasi, 19 Sept 1999

8	Nariati	Bekasi, 22 Jul 1998
9	Sifa	Bekasi, 27 Aprl 2000
10-	Eman	Bekasi, 22 Jul 2000
11	Siti Soleha	Bekasi, 09 Aprl 2000
12	Bambang	Bekasi, 06 Mei 2001
13	Ujang	Bekasi, 12 Jan 2001
14	Agung	Bekasi, 11 Mei 1998
15	Dini	Bekasi, 07 Okt 1999
16	Sanif	Bekasi, 08 Mart 2000
17	Dimang	Bekasi, 23 Sept 1999

Tabel .11

Daftar Siswa kelas 6

No	Nama Siwa	Tempat Tanggal Lahir
1	Andri	Bekasi, 23 Nov 2000
2	Syaripudin	Bekasi, 12 Sept 1998
3	Syarifulloh	Bekasi, 04 Agst 1997
4	Imron	Bekasi, 11 Feb 2000
5	Hermansyah	Bekasi, 09 Jun 1997
6	Karfin	Bekasi, 10 Aprl 1996
7	Keke	Bekasi, 29 Jul 2000
8	Kartika	Bekasi, 21 Okt 1998

9	Karyati	Bekasi, 16 Nov 1998
10	Yuni	Bekasi, 23 Aprl 1997
11	Warni	Bekasi, 22 Febr 1998
12	Ratna	Bekasi, 25 Mart 1998
13	Adliani Oktapia	Bekasi, 20 Febr 1998
14	Dede Iip	Bekasi, 24 Jan 2000
15	Jamal	Bekasi, 05 Mei 1996
16	Ali	Bekasi, 18 Okt 1996
17	Ulpa	Bekasi, 13 Mart 1998
18	Ira	Bekasi, 14 Sept 1996
19	Hendy	Bekasi, 18 Jan 1997
20	Husen	Bekasi, 23 Mei 2000

Daftar Staf Pengajar

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir
1.	Nadam Dwi Subekti. SPd	Cilacap, 15 Mei 1968
2.	Johan Seputra St	Jakarta, 08 September 1970
4.	Maspita	Sonfafo, 15 April 1973
5.	Elly Indahyani	Karawang, 08 Januari 1976
6.	Kariyati	Karawang, 26 Novenber 1974
7.	Rinah maryamah	Bekasi, 6 Juni 1982
8.	Adi Mustofa	Bekasi, 20 Mei 1983
9.	Dewi Astutik	Nganjuk, 2 Oktober 1985
11.	Irsyad Irhamsyah	Ciamis, 21 Maret 1992
12.	Cayem	Karawang, 14 April 1994
13.	Nurjanah	Jakarta, 03 Oktober 1994
14.	Julekha	karawang, 11 Maret 1994
15.	Masnah	Karawang, 17 Mei 1994
16.	Omih	Karawang, 09 Mei 1996

Tabel. 12**JUMLAH SISWA SEKOLAH ALAM**

NO	TINGKAT PAUD	JUMLAH SISWA	JUMLAH TOTAL
1	PAUD A	36 Siswa	
2	PAUD B	59 Siswa	95 Siswa

NO	TINGKAR SD/ PAKET A	JUMLAH SISWA	JUMLAH TOTAL
1	Kelas I	17 Siswa	
2	Kelas II	16 Siswa	
3	Kelas III	24 Siswa	
4	Kelas IV	26 Siswa	
5	Kelas V	14 Siswa	
6	Kelas VI	18 Siswa	115 siswa

NO	TINGKAT SMP/ PAKET B DAN SMK	JUMLAH SISWA	JUMLAH TOTAL
1	SMP	26	
2	SMK	5	31 Siswa

NO	TINGKAT	JUMLAH SISWA	JUMLAH TOTAL
1	PAUD	95 Siswa	
2	SD/ PAKET A	115 Siswa	
3	SMP / PAKET B	26 Siswa	
4	SMK	5 Siswa	241 Siswa

Tabel. 13**Kelompok dan Jenis Mata Pelajaran Program Paket**

No	Kelompok mata pelajaran	Jenis mata pelajaran
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Pendidikan Agama Islam
2.	Kewarganegaraan dan	Pendidikan kewarganegaraan

	Kepribadian	
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Matematika Biologi Fisika Sejarah Geografi Ekonomi
4.	Estetika	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris Kesenian
5.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Senam Permainan dan Olahraga
6.	Kecakapan hidup dan keterampilan bermata pencaharian.	Beternak Bercocok tanam Kerajinan tangan

Triangulasi dengan Expert Opinion

No	Pertanyaan	Data Penelitian	Pendapat Ahli	Keterangan
1.	Apakah dengan adanya sekolah Alam Tunas Alam Mulia (SATM) sebagai sekolah alternatif dapat mengurangi jumlah anak pemulung yang tidak bersekolah ?	Sekolah Alam Tunas Mulia dapat menjadi salah satu sekolah yang sangat di minati khususnya di kampung sumur batu, karena dengan adanya sekolah tersebut kini banyak anak pemulung yang bersekolah dan tidak menghabiskan waktu untuk memulung, sebagian dari hari-hari anak pumulung kini untuk bersekolah.	anak-anak pemulung mereka lebih banyak “bekerja” dan konsep pendidikan yang cocok untuk merka adalah sekolah alternatif, dimana sekolah altrnratif memang sekolah yang dilakukan selesai mereka melakukan pekerjaan	-
2.	Apakah dengan sekolah gratis membuat minat anak pemulung untuk bersekolah menjadi meningkat?	Sekolah gratis dapat mengurangi beban mereka anak-anak pemulung untuk bersekolah, karena dengan sekolah gratis mereka dapat tetap bersekolah tanpa mengeluarkan biaya.	pada dasarnya memang semua sekolah itu gratis dan biayanya memang harus ditanggung oleh pemerintah, dan walaupun sekolah-sekolah yang tidak mendapatkan biaya, namun sekolah tersebut gratis, sekolah terdebut harus mencari donatur untuk agar sekolah tersebut dapat terus berlangsung dan yang paling penting sekolah harus tetap memberikan insentif kepada guru-guru yang mengajar di sekolah itu, walaupun guru yang mengajar disitu kebanyakan adalah sukarelawan	-

			tetapi mereka juga ada kalanya mencari penghidupan juga walaupun menjadi sekarelawan. Dalam konteks ini pemerintah harus memberikan bantuan untuk sekolah –sekolah alternatif ini agar mereka tetap berdiri	
3.	Apakah dengan suasana sekolah yang berkonsep kan alam membuat anak pemulung bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran?	Suasana sekolah yang berkonsepkan alam membuat anak-anak pemulung menjadi bebas untuk belajar,karena dengan konsep alam seperti ini membuat mereka lebih mudah untuk mengikuti pelajaran. seperti yang diketahui setiap sekolah dibatasi oleh dinding-dinding yang mengakibatkan anak merasa dibatasi dan tidak leluasa untuk berkreasi.	Menurut saya sekolah bagi anak-anak yang memiliki “kondisi khusus” memang cocok bersekolah yang berkonsepkan alam malah sangat cocok, karena menurut saya pendidikan itu harus menyesuaikan dengan kecocokan dan aspek relevansi dalam pendidikan harus menjadi acuan termasuk dalam penerapan kurikulumnya juga relevansi harus dilakukan, pada dasarnya pemulung dan anak jalanan memang mereka “berkerja” namun pada sisi lain mereka harus melakukan proses pendidikan dan sekolah alam merupakan sekolah yang sangat relevan yang harus mereka ikuti	-
4.	Apakah dengan adanya pelajaran yang berkonsepkan alam membuat anak pemulung semangat untuk belajar dan	Selain mata pelajaran formal yang ada di SATM, pelajaran alam pun diajarkan di sini seperti bercocok tanam, berkebun, dan berternak ada juga pelajaran yang memberikan	sekolah kesetaraan yang yang berupa paket seperti sekolah alam itu menurut saya memang yang harus di utamakan adalah <i>life skill</i> nya kenapa <i>life skill</i> karena menyiapkan mereka bukan hanya memperoleh	-

	bersekolah?	ilmu kewirausahaan seperti membuat telur asin dan menjualnya kepada masyarakat sekitar.	pengetahuan tetapi juga bekal keterampilan pada mereka untuk tetap survive, karena pada akhirnya adalah bekerja sehingga sekolah yang cocok untuk mereka sekolah yang mempersiapkan untuk bekerja. Oleh karena itu mata pelajaran seperti bercocok tanam, berkebun dan bertenak sangat baik untuk mereka malah justru menurut saya itu sangat tepat.	
5.	Apakah dengan adanya guru sukarelawan dapat membuat anak pemulung untuk belajar menjadi semangat?	Guru yang mengajar di SATM kebanyakan dari mereka adalah seorang yang sukarelawan untuk mengajar, walaupun hanya sukarelawan namun anak-anak pemulung tetap semangat dalam mengikuti pelajaran.	bagi saya guru sukarelawan tidak ada bedanya dengan guru yang mengajar disekolah formal, tetapi guru tersebut harus dilatih dulu untuk menjadi pendidik jadi kompetensinya harus memenuhi kompetensi sebagai pendidik, jadi kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, propesi, sisial dan kepribadian harus dipenuhi plus bagaimana dy bisa menjalankan program di kesetaraan karena mengajar di sekolah formal dan sekolah kesetaraan itu berbeda hal yang paling susah adalah yaitu mempertahankan siswa agar tetap mau belajar. Dan melakukan pendekatan-pendekatan secara personal, lebih menggugah hati itu yang harus dimiliki oleh sukarelawan baik guru mau pun sukarelawan harus	-

			mempunyai maiset bagaimana membantu mereka agar tetep belajar berhasil belajar dan hasil yang maksimal	
6.	Apakah dengan kurikulum kesetaraan yang ada di SATM menjadikan anak pemulung maksimal dalam mendapatkan ilmu pelajaran?	Kurikulum yang ada di SATM merupakan kurikulum kesetaraan yaitu PAUD, Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SLTP, walaupun kurikulum yang ada di SATM merupakan kurikulum kesetaraan namun anak-anak pemulung yang bersekolah disini cukup pintar dan mampu mengitu pelajaran seperti halnya anak-anak yang bersekolah dengan kurikulum formal.	memang sekolah kesetaraan sebenarnya kurikulumnya sama dengan sekolah formal hanya penyelenggaraannya yang berbeda target dan standar isi yang harus dicapai juga sama dengan sekolah formal namun kemasannya yang harus disesuaikan seperti mata pelajaran yang ada di kurikulum sekolah kesetaraan tidak sama dengan sekolah formal, kalau sekolah kesetaraan hanya ada mata pelajaran seperti: PKn, B.Indonesia, Matematika , IPA, IPS dan B. inggris dan mata pelajaran seperti kesenian, TIK, dan lain sebagainya itu menurut saya tidak wajib kalaupun itu diadakan hanya terintegrasi saja dilakukan dalam proses pembelajaran sajamemberikan bantuan untuk sekolah –sekoalah alternatif ini agar mereka tetap berdiri	-

DOKUMENTASI



Gamabtar 1. Ruang Belajar Mengaji

Ket : ruangan mengaji adalah ruangan yang unruk mengaji anak-anak SATM

Gambar 2. Kandang Kelinci

Ket: kandang kelinci adalah kandang ternak kelinci anak-anak SATM



Gambar 3. Ruang Musik

Ket: Ruang musik ini adalah ruang yang dipakai setiap pelajaran kesenian.

Gambar 4. Ruang PAUD

Ruang PAUD ini di gunakan untuk belajar anak-anak PAUD SATM



Gambar 5. Tempat Bermain

Taman bermain anak SATM. Tempat bermain terdiri dari perosotan dan ayunan



Gambar 6. Pepustakaan

Perpustakaan tempat menyimpan buku-buku anak SATM





Gambar 7. Kebun SATM

Kebun ini merupakan tempat berkebun berbagai macam tumbuhan anak-anak SATM

Gambar 8. Ruang Belajar

Ruangan belajar ini digunakan Anak-anak SATM untuk belajar dan acara-acara bakti sosial.



Gambar 9. Kator

Kantor ini tempat menyimpan arsip-arsip SATM



Gambar 10. Kegiatan Membuat Telur Asin

Kegiatan membuat telur asin ini rutin dilakukan anak-anak SATM

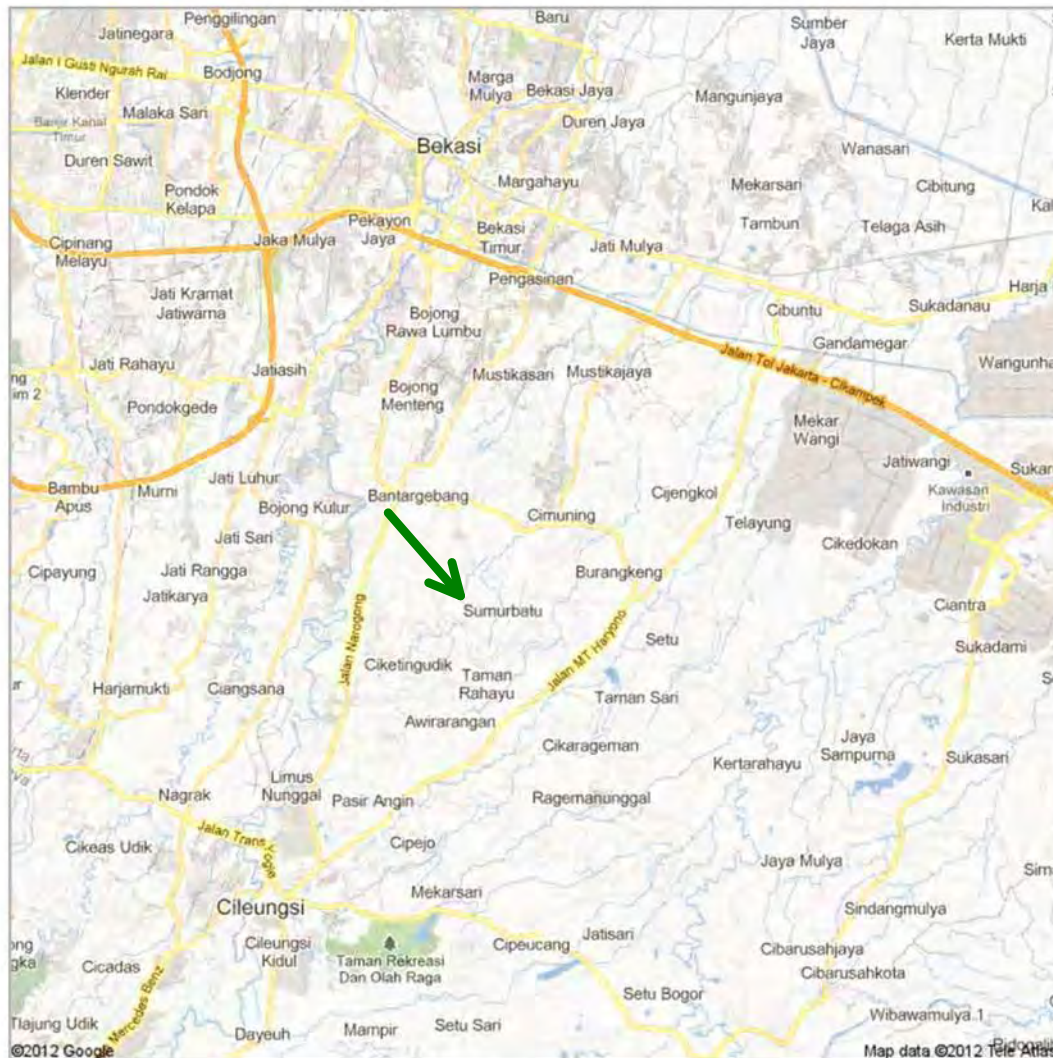
Gambar 12. Kegiatan Bercocok Tanam

Kegiatan ini dilakukan setiap kali elajaran bercocok tanam



04/07/12

Google Maps



Ket : Tanda panah menunjukan lokasi penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bag. UHTP : Telp. 4893726
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3967/H39.12/PL/2012
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

10 Mei 2012

Yth. **Kepala Sekolah Alam Tunas Mulia, Bekasi**
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nurmah Rahmawati**
Nomor Registrasi : 4115086916
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Untuk Mengadakan : Observasi

Di : **Sekolah Alam Tunas Mulia, Bekasi**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Sosial Politik

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bag. UHTP : Telp. 4893726,
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2981/H39.12/PL/2012
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

10 Mei 2012

Yth. Kepala Sekolah Alam Tunas Mulia, Bekasi
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nurmah Rahmawati**
Nomor Registrasi : 4115086916
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Sekolah Alam Tunas Mulia, Bekasi**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul
"Internalisasi Konsep Dan Nilai Bagi Anak Pemulung (Studi Kualitatif Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang)."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Sosial Politik

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifulah
NIP. 19570216 198403 1 001

SEKOLAH ALAM/PKBM/PAUD TUNAS MULIA PORTAL INFAQ

Jl. Pangkalan II RT 002 RW 004 Kelurahan Sumur Batu Bantargebang Bekasi. Telp. 02170521787

SURAT KETERANGAN

NO : 05/SATM/V/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Alam/PKBM/PAUD Tunas Mulia Portal Infaq, menerangkan bahwa :

Nama : Nurmah Rahmawati
No Reg : 4115086916
Fak / jur : Ilmu Sosial / Ilmu Sosial Politik
Prodi : Pendidikan Kerwarganegaraan

Telah melakukan penelitian di Sekolah Alam / PKBM Tunas Mulia Portal Infaq dari bulan Pebuari sampai dengan bulan Mei tahun 2012.

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana semenstinya.

Bekasi, 15 Mei 2012

Kepala Sekolah Alam / PKBM Tunas Mulia Portal Infaq



Nadham Dwi Subekti, S.Pt

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Terlahir sebagai anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Herman dan Hindun lahir pada tanggal 23 September 1990 di Jakarta beralamatkan di kp. Pamahan Rt 004/001 No 51 desa sukamantri kecamatan Tambelang - Bekasi. Bersekolah di SDN 02 Sukamantri dan berijazah pada tahun 2002 kemudian dilanjutkan ke SLTP N 1 Sukatani dengan

berijazah pada tahun 2005 pernah menenjadi anggota Paskibra dan mengikuti lomba Paskibra antar dan sekolah menjadi juara 3, lalu dilanjutkan di SMA N 1 Sukatani dan berijazah 2008 Pernah menjadi anggota PMR . setelah itu ikut PENMABA pada tahun 2008 dan dinyatakan lulus hingga sekarang berkuliah di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas, Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan kewarganegaraan.